



**KOMPETENSI PROFESIONAL GURU
DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
PADA MASA PANDEMI COVID – 19
DI SDN 347 BATAHAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

TITIN AFWIRDA
NIM. 16 205 00079

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2021



**KOMPETENSI PROFESIONAL GURU
DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
PADA MASA PANDEMI COVID – 19
DI SDN 347 BATAHAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

TITIN AFWIRDA
NIM. 16 205 00079



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

PEMBIMBING I

Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd
NIP.19800413 200604 1 002

PEMBIMBING II

Ade Suhendra, S.Pd. I., M.Pd. I
NIDN. 2072118802

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2021



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal: *Skripsi a.n*

Titin Afwirda

Lamp: 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, Desember 2021

Kepada Yth,

Rektor IAIN Padangsidempuan

Di-

Padangsidempuan

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi yang berjudul "**Kompetensi Profesional Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 DI SDN 347 Batahan Kompetensi Profesional Guru**" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini. Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I

Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd
NIP.19800413 200604 1 002

PEMBIMBING II

Ade Suhendra, S.Pd. I., M.Pd. I
NIDN. 2022118802

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

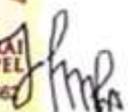
Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya. Skripsi dengan Judul "**Kompetensi Profesional Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SDN 347 Batahan**" dengan asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di IAIN Padangsidempuan maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pendapat dan rumusan masalah saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan naska Saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang Saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 11 November 2021

Saya membuat Pernyataan




Titin Atwirda
NIM. 16 205 00079

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Titin Afwirda
NIM : 16 205 00079
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jenis Karya : Skripsi

Dengan pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Insitut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah saya yang berjudul **Kompetensi Profesional Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 DI SDN 347 Batahan** secara perangkat yang ada (jika diperlukan). Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Insitut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih, media/Formatkan, mengelola dalam bentuk data (*data base*), merawat dan mempublikasikan karya ilmiah saya selam tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, 11 November 2021



Pembuat Pernyataan

Titin Afwirda

Titin Afwirda
NIM. 16 205 00079



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihatang 22733 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: <https://fik-iainpadangsidimpuan.ac.id> E-mail: fik@iain-padangsidimpuan.ac.id

BERITA ACARA UJIAN MUNAQSAH

Ketua bersama anggota-anggota penguji lainnya, setelah memperhatikan hasil ujian mahasiswa:

Nama : Titin Afwirda
NIM : 16 205 00079
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dengan ini menyatakan :

LULUS/LULUS BERSYARAT/MENGULANG (*)

Dalam Ujian Munaqasah skripsi IAIN Padangsidimpuan dengan Nilai 79 (B).
Dengan demikian mahasiswa tersebut telah menyelesaikan seluruh beban studi yang telah ditetapkan IAIN Padangsidimpuan dan memperoleh YUDISIUM :

- PUJIAN
- ☺ SANGAT MEMUASKAN
- MEMUASKAN
- CUKUP
- TDK LULUS (*)

Dengan IPK 3,39 oleh karena itu diberikan kepadanya hak memakai gelar **SARJANA PENDIDIKAN (S.Pd)** dan segala hak yang menyertainya.

Mahasiswa yang namanya di atas terdaftar sebagai alumni ke 71.
Demikian berita acara ini dibuat dengan sebenarnya.

Sekretaris

Syatrilianto, M.Pd.
NIP. 19870402 201801 1 001

Tim Penguji:

1. Dr. Lelya Hilda, M.Si.
(Penguji Bidang Metodologi)
2. Syatrilianto, M.Pd
(Penguji Bidang Umum)
3. Dr. Ahmad Nizer Rangkuti, S.Si., M.Pd.
(Penguji Bidang Isi dan Bahasa)
4. Ade Suhendra, S.Pd.I., M.Pd.
(Penguji Bidang PGM)

Padangsidimpuan, 02 Desember 2021
Panitia Ujian Munaqasah Skripsi
IAIN Padangsidimpuan
Ketua

Dr. Lelya Hilda, M.Si.
NIP. 19750920 200003 2 002

1. _____

3. _____

2. _____

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : TITIN AFWIRDA
NIM : 16 205 00079
JUDUL SKRIPSI : KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DALAM
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PADA MASA PANDEMI
COVID-19 DI SDN 347 BATAHAN

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Lelya Hilda, M.Si</u> (Ketua/Penguji Bidang Metodologi)	
2.	<u>Syafrilianto, M.Pd</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Umum)	
3.	<u>Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd</u> (Anggota/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
4.	<u>Ade Suhendra, S.Pd. I., M.Pd. I</u> (Anggota/Penguji Bidang PGMI)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidempuan
Tanggal : 02 Desember 2021
Pukul : 08.30 WIB s/d Selesai
Hasil/ Nilai : 74/B
Indeks Pretasi Kumulatif : 3.34
Predikat : Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **Kompetensi Profesional Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 di SDN 347 Batahan**

Nama : **Titin Afwirda**

NIM : **16 205 00079**

Fakultas/Jurusan : **Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PGMI**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Padangsidempuan, November 2021

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Titin Afwirda, M.Si.

2020 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Titin Afwirda
NIM : 1620500079
Judul : Kompetensi Profesional Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran
Pada Masa Pandemi covid-19 di SDN 347 Batahan
Tahun : 2021

Latar belakang masalah penelitian ini adalah dengan adanya Virus Covid-19 ini kegiatan pendidikan pada masa sekarang dilakukan secara jarak jauh dengan menggunakan jaringan internet yang memadai, pada situasi sekarang ini guru dituntut untuk tetap melaksanakan kewajibannya yaitu mengajar, dengan begitu guru harus memastikan siswa tetap menerima materi pembelajaran walaupun melalui pembelajaran secara daring. Kompetensi profesional guru dalam melaksanakan pembelajaran pada masa pandemi yaitu pembelajaran di rumah (daring) dan didampingi oleh orang tua peserta didik. Dalam proses belajar tersebut guru mengevaluasi hasil belajar peserta didik selama satu kali dalam seminggu untuk mengetahui perkembangan peserta didik dalam melakukan pembelajaran daring. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, bagaimana kompetensi profesional guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19.

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu menggambarkan secara deskriptif dengan menggunakan file research dilapangan dan teknik pengumpulan data adalah wawancara, dan observasi. Sumber data adalah primer dan sekunder, analisis data yang menggunakan langkah editing data, reduksi data, penyajian data dan triangulasi.

Hasil penelitian ini diketahui bahwa kompetensi profesional guru tergolong belum baik, hal ini dilihat dari kemampuan guru dalam menguasai materi pelajaran, kemampuan menggunakan media dan sumber belajar, metode pembelajaran yang bervariasi, kemampuan menilai prestasi siswa, kemampuan mengelola program pembelajaran dan kemampuan dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Pada masa pandemic covid-19 ini pembelajaran tidak tercapai karena waktu yang terbatas, jaringan kadang susah, kuota jaringan yang yang terbatas, bahkan ada handphonenya tidak sanggup menggunakan aplikasi zoom meting.

Kata Kunci: Kompetensi Profesional, Guru, Pelaksanaan Pembelajaran

ABSTRACT

Name : Titin Afwirda
Nim : 1620500079
Title : Professional Competence of Teachers in the Implementation of Learning during the Covid-19 Pandemic Period at SDN 347 Batahan
Year : 2021

The background of this research problem is that with the Covid-19 Virus, educational activities are currently carried out remotely using an adequate internet network, in the current situation teachers are required to continue to carry out their obligations, namely teaching, so teachers must ensure students continue to receive learning materials even through online learning. the professional competence of teachers in carrying out learning during the pandemic, namely learning at home (online) and accompanied by parents of students. In the learning process, the teacher evaluates the learning outcomes of students once a week to find out the progress of students in conducting online learning. The formulation of the problem in this study is, how is the professional competence of teachers in implementing learning during the Covid-19 pandemic.

The methodology used in this study is a qualitative approach, which describes descriptively using file research in the field and data collection techniques are interviews, and observations. Data sources are primary and secondary, data analysis using data editing, data reduction, data presentation and triangulation steps.

From the results of this study, it is known that the professional competence of teachers is not good, this can be seen from the ability to use methods, use media, and also class management. The problem of teachers in improving professional competence is the existence of obstacles from within the teacher, namely the lack of interest in finding information about the various materials to be taught and the unfavorable economic conditions, external obstacles, namely the lack of facilities and infrastructure at SDN 347 Batahan. Teachers' efforts in improving professional competence are fostering creativity, reading more books, attending seminars and efforts from the school to hold upgrading and workshops, trying to complete facilities and infrastructure, holding seminars, giving awards for outstanding teachers.

Keywords: Professional Competence, Teacher, Learning Implementation

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Robbil 'alamin, dengan kerendahan hati dan cinta terlebih dahulu penulis mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT, yang senantiasa mencurahkan kelapangan hati dan kejernihan pikiran sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Serta shalawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW yang meninggalkan pedoman bagi manusia untuk keselamatan didunia dan akhirat.

Untuk mengakhiri tugas perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan maka menyusun skripsi merupakan salah satu tugas yang harus diselesaikan, skripsi ini digunakan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Dalam hal ini menyusun skripsi dengan judul **“Kompetensi Profesional Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 di SDN 347 Batahan”**.

Penulis banyak menghadapi kesulitan-kesulitan, baik karena kemampuan penulis sendiri yang belum memadai, minimnya waktu yang tersedia maupun keterbatasan finansial. Kesulitan lain yang dirasakan menjadi kendala adalah minimnya literatur yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini.

Namun berkat bantuan, bimbingan dan dorongan dari dosen pembimbing, keluarga dan rekan seperjuangan akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini kiranya sangat patut berterimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd. selaku Pembimbing I dan Bapak Ade Suhendra S.Pd.I., M.Pd.I selaku Pembimbing II telah bersedia membimbing penulis hingga akhir penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL., Rektor IAIN Padangsidempuan, dan Wakil Rektor I, II dan III.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
4. Ibu Nursyaidah, M.Pd. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah banyak membantu penulis selama penyusunan skripsi.
5. Bapak dan Ibu Dosen, Staf dan Pegawai serta seluruh civitas akademik IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat dan dukungan moril kepada penulis selama dalam perkuliahan.
6. Kepala SDN 347 Batahan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
7. Guru Wali Kelas IV di SDN 347 Batahan yang telah membantu penulis dalam melaksanakan peneliti.
8. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta (Alm Zamhar) dan Ibunda Tercinta (Almr Wardah) sebagai inspirator dan motivator terbaik dalam hidup penulis serta telah memberikan cinta dan kasih sayang yang tak terhingga, dukungan moral dan material kepada penulis. Tetes keringat dan air mata serta doa ayah anda dan ibunda tidak terlupakan. Semoga penulis dapat menjadi anak yang membanggakan kedua orangtua dan berbakti kepada ayah dan ibu.

9. Keluarga tercinta Kakak saya, Wira Murti, Aswi Sari, Nelly Fitri, Yarmi Yatri, Abang saya Azmardi Anhar dan Sarwan Hamid Siregar yang senantiasa memberikan motivasi, do'a yang tiada terhingga demi keberhasilan penulis.
10. Rekan-rekan Mahasiswa Jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan terkhusus teman seperjuangan PGMI-3 stambuk 2016, selama proses penulisan skripsi telah memberikan motivasi serta kontribusinya dalam memberikan informasi terhadap peneliti.
11. Sahabat-sahabatku kontrakan Cecan, Wilda Yunarti Daulay, Nurwahidah Siregar, Herlida Batubara, Yuli Martini, Nurhana Lubis, Nurhabibah Siregar, Nur Azizah Lubis, Annisa Fitriani Siregar, Rini Ariyanti dan teman seperjuangan, Meli Astuti Sihombing, Robbah Lubis, Nurhabibah Pane, Elsi Anninora, Linni Srigusti, Nuradilah Nst, Hanifah Siregar, Yusrida Ramadani, Lely Handayani, Meidita Amelia, Aflah Til Jannah, Zilfa Marya, Halimah Tusa'diah, Ifda Ihda Yanti, Rekan PPL dan KKL Kelompok 98, semangat terus berjuang untuk kesuksesan.

Atas Segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdo'a dan berserah diri kepada Allah SWT. Selanjutnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi penyempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis

berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Padangsidempuan, 09 November 2021

Peneliti

TITIN AFWIRDA
NIM. 1620500079

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	4
C. Batasan Istilah	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Kegunaan Penelitian.....	6
G. Sistematika Pembahasan	6
BAB II: TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	8
1. Kompetensi Guru	8
2. Kompetensi Profesional Guru	15
3. Internet Sebagai Sumber Belajar.....	17
4. Pendidikan Jarak Jauh dan E-Learning	18
5. Pembelajaran <i>Daring</i> Di Tengah Pandemi Covid-19	20
B. Penelitian yang Relevan.....	24
BAB III:METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian	27
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	27
C. Subjek Penelitian.....	28
D. Sumber Data.....	28
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	28
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	29

G. Teknik Analisis Data.....	30
------------------------------	----

BAB IV: HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum	32
B. Temuan Khusus.....	37
C. Pembahasan Inti	52
D. Keterbatasan Peneliti.....	60

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	61
B. Saran	62

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Halaman	
Tabel 4.1 Tentang Keadaan Guru.....	28
Tabel 4.2 Keadaan Siswa.....	30
Tabel 4.3 Sarana Pra Sarana.....	30

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran I Hasil Observasi.....	xii
<u>Lampiran II</u> Daftar Wawancara.....	xiii

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat (1) menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keperluan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹ Sesuai dengan pernyataan di atas peserta didik dituntut harus pintar, sehingga murid dapat mengembangkan potensi dirinya baik secara keagamaan, kecerdasan dan akhlak mulia dan bahkan peserta didik bisa bersaing dalam dunia internasional.

Pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat. Penekanan pendidikan dibanding dengan pengajaran terletak pada pembentukan kesadaran dan kepribadian individu atau masyarakat di samping transfer ilmu dan keahlian.² Oleh karena itu guru sebagai pelaku utama pendidikan merupakan pendidik profesional.

¹ Undang –undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam Departemen Agama RI, 2006), hlm. 5.

² Nurkholis, “Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi,” *Jurnal Kependidikan*, Volume 1, Nomor. 1.

Kompetensi profesional guru merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan. Dalam undang-undang republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen bahwa kompetensi yang perlu dimiliki guru meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan pendidikan profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Dengan demikian kompetensi profesional guru adalah kemampuan yang dimiliki oleh guru yang merupakan hasil kerja kognitif untuk melaksanakan tugas sehingga siswa memperoleh hasil belajar yang optimal, sehingga terciptanya pendidikan yang berkualitas atau bermutu. Kemampuan itu meliputi:

- 1) Penguasaan materi pembelajaran.
- 2) Kemampuan mengelola pembelajaran.
- 3) Pengetahuan tentang evaluasi.

Namun, sejak wabah Covid 19 ini, aktivitas pendidikan menjadi terhambat. Oleh karena itu guru dan pendidik lainnya banyak yang merasa kebingungan untuk menyampaikan materi kepada siswa, dan hal ini seharusnya pendidik menjadi seorang kreatif. Sehingga guru mempunyai banyak cara dalam menyampaikan pembelajaran jarak jauh di tengah pandemi Covid 19.

Dengan adanya virus Covid-19 memberikan pengaruh yang sangat pada bidang pendidikan. Karena adanya Virus covid-19 ini kegiatan pendidikan pada masa sekarang dilakukan secara jarak jauh dengan

menggunakan jaringan internet yang memadai, pada situasi sekarang ini guru dituntut untuk tetap melaksanakan kewajibannya yaitu mengajar, dengan begitu guru harus memastikan siswa tetap menerima materi pembelajaran walaupun melalui pembelajaran secara daring.

Dimasa pandemi covid-19 seperti sekarang, penggunaan *gadget* sangat sering dilakukan dalam pembelajaran. Karena aktivitas pembelajaran tatap muka ditiadakan untuk menghindari perluasan virus corona atau sering disebut Covid-19.

Pada waktu belajar *online* siswa-siswi dalam satu kelas ada yang giat dan adapula yang bermalas-malasan untuk belajar, ada yang hanya sekedar hadir untuk mengisi absen saja, ada yang mengumpulkan tugas dan adapula yang tidak mengumpulkam tugas, bahkan ada pula siswa yang tidak merespon sama sekali digrup kelas pada saat pembelajaran dimulai. Hal ini mungkin disebabkan oleh guru yang tidak dapat mendorong minat siswa untuk belajar, mungkin anak tidak simpatik terhadap materi yang diberikan oleh guru atau siswa merasa jenuh dengan pembelajaran, sehingga tidak timbul minat belajar siswa sama sekali atau kurang terampilnya guru dalam menggunakan metode serta media dalam menyampaikan materi secara daring.

Berdasarkan hasil wawancara penelitian dengan guru wali kelas, kompetensi profesional guru dalam melaksanakan pembelajaran pada masa pandemi yaitu pembelajaran di rumah (daring) dan didampingi oleh orang tua peserta didik. Dalam proses belajar tersebut guru mengevaluasi hasil

belajar peserta didik selama satu kali dalam seminggu untuk mengetahui perkembangan peserta didik dalam melakukan pembelajaran daring.³

Sebagai seorang pendidik yang profesional di masa pandemi ini kompetensi dan keterampilan guru harus terus diperkaya, guru tidak boleh semata-mata memberikan tugas, tetapi harus memperhitungkan secara matang. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Kompetensi Profesional Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 di SDN 347 Batahan”.

B. Batasan Masalah

Sebagai batasan masalah dalam penelitian ini yaitu kompetensi profesional guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di SDN 347 Batahan.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan persepsi dalam memahami istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini, maka peneliti terlebih dahulu memberikan batasan istilah yang berkaitan dengan judul penelitian ini, antara lain:

1. Kompetensi guru merupakan kemampuan guru untuk mentranfer pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan kewajiban pembelajaran secara profesional dan bertanggungjawab.
2. Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik

³ Rosnidar, Guru Wali Kelas IV, Wawancara Pada tanggal 8 April pukul 09:00 WIB SDN 347 Batahan.

sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar.⁴

3. Kompetensi profesional adalah seperangkat kemampuan dan keterampilan terhadap penguasaan materi pembelajaran secara mendalam, utuh dan komprehensif. Guru yang memiliki kompetensi profesional tidak cukup hanya memiliki penguasaan materi secara formal tetapi juga harus memiliki kemampuan terhadap materi ilmu lain yang memiliki keterkaitan dengan pokok bahasan mata pelajaran tertentu.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana kompetensi profesional guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kompetensi profesional guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19.

⁴ Aprida Pane Dkk, “Belajar Dan Pembelajaran,” *Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, Volume 03, No. 2, Desember 2017, hlm. 337.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini di antaranya bagi:

1. Guru

Sebagai referensi bagi guru untuk memperbaiki dan meningkatkan kegiatan pembelajaran ditengah pandemi Covid 19 ini berlangsung.

2. Peneliti

Bagi peneliti khususnya sebagai bahan informasi dan masukan untuk mengkasi masalah yang sama dan untuk memperdalam wawasan tentang bagaimana mengetahui kompetensi profesional guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di SDN 347 Batahan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan terdiri dari lima bab, masing-masing bab dibagi menjadi beberapa pasal dengan rincian sebagai berikut:

Bab I yang berisikan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II yang berisikan tinjauan pustaka yang terdiri dari kajian teori dan penelitian yang relevan.

Bab III yang berisikan metodologi penelitian yang terdiri dari jenis dan metode penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan data, teknik pengolahan dan analisis data.

Bab IV yang berisikan hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari deskripsi hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

Bab V merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kompetensi Guru

Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.⁵ Kompetensi merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya.

Kompetensi dalam Bahasa Indonesia merupakan serapan dari Bahasa Inggris, *competence* yang berarti kecakapan dan kemampuan. Teori yang dikemukakan oleh Spencer dan Spencer bahwa kompetensi menunjukkan karakteristik yang mendasari perilaku yang menggambarkan motif, karakteristik pribadi (ciri khas), konsep diri, nilai-nilai, pengetahuan, keterampilan dan kemampuan atau kapabilitas yang dimiliki oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga mewarnai perilaku kognitif, afektif, dan psikomotoriknya.⁶

⁵ Dapertemen Agama RI, Kumpulan Undang-Undang dan Peraturan RI Tentang Pendidikan, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Dapertemen Agama RI, 2007), hlm. 74.

⁶ Muhammad Hasan, "Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kinerja Guru Ekonomi Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Gowa," *Jurnal Economic*, volume 5, Nomor. 2, Desember 2017, hlm. 72.

Pemaknaan kompetensi dari sudut istilah mencakup beragam aspek, tidak saja terkait dengan fisik dan mental, tetapi juga aspek spiritual. Kompetensi yang dimiliki oleh tenaga pendidik harus sepaket baik dari segi fisik begitupun dari segi mental.

Guru adalah orang yang mendidik.⁷ Guru adalah orang yang sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai pendidikan.⁸ Semula kata guru mengacu pada seseorang yang memberikan pengetahuan, keterampilan, atau pengalaman kepada orang lain.

Dengan demikian, guru adalah profesi yang sangat mulia, karena secara naluri orang yang berilmu itu dimuliakan dan dihormati oleh orang. Dan ilmu pengetahuan itu sendiri adalah mulia, sehingga profesinya sebagai pengajar adalah memberikan kemuliaan.

Guru adalah pendidik, yang berfungsi sebagai pembimbing, pengarah atau menumbuhkan aktivitas peserta didik dan sekaligus sebagai pemegang tanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan.⁹

Tugas yang mulia seorang guru di dalamnya juga berhadapan dengan seperangkat komponen yang terkait dan mempunyai hubungan yang sangat penting dalam mendidik, untuk menuju pada satu titik optimal dari pengembangan segala potensi yang dimiliki anak didik.

Dalam rangka menciptakan kondisi profesional bagi para pendidik, maka

⁷ Burhani Ms dan Hasbi Lawrens, *Kamus Ilmiah Populer*, (Jombang: Lintas Media, tt), hlm. 21.

⁸ Jasa Ungguh Muliawan, *Pendidikan Islam Integratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 142.

⁹ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 124.

harus dilakukan beberapa hal yang berhubungan dengan keprofesionalannya.

Dengan demikian, jelaslah bahwa tugas dan fungsi pendidik disimpulkan dalam tiga bagian, yaitu:

- a. Sebagai pengajar, yang bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun serta mengakhiri dengan pelaksanaan penilaian setelah program berlangsung.
- b. Sebagai pendidik, yang mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan dan berkepribadian seiring dengan tujuan Allah menciptakannya.
- c. Sebagai pemimpin, yang memimpin, mengendalikan kepada diri sendiri, peserta didik masyarakat yang terkait terhadap berbagai masalah yang menyangkut upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan, dan partisipasi atas program pendidikan yang dilakukan.¹⁰

Guru merupakan sosok yang memiliki peranan yang sangat menentukan dalam proses pembelajarannya. Guru memang bukan merupakan satu-satunya penentu keberhasilan dan kegagalan pembelajaran, tetapi posisi dan peranannya sangat penting. Oleh karena itu, guru harus melengkapi dirinya dengan berbagai aspek yang mendukung keberhasilan.¹¹

Kompetensi guru adalah salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran dan pendidikan di sekolah, namun kompetensi guru tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh faktor latar belakang pendidikan, pengalaman belajar dan lamanya mengajar.

Kompetensi guru dapat dinilai penting sebagai alat seleksi dalam penerimaan calon guru, juga dapat dijadikan sebagai pedoman

¹⁰ Rostiyah Nk, *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1982), hlm. 86.

¹¹ Ngainun Naim, dkk, *Materi Penyusunan Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 1.

dalam rangka pembinaan dan pengembangan tenaga guru. Selain itu, juga penting dalam hubungannya dengan kegiatan pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

Adapun kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah:

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang harus dimiliki guru berkenaan dengan karakteristik peserta didik dilihat dari berbagai aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual. Hal tersebut berimplikasi bahwa seorang guru harus mampu menguasai teori belajar dan prinsip. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang harus dimiliki guru berkenaan dengan karakteristik peserta dari berbagai aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual. Hal tersebut berimplikasi bahwa seorang guru harus mampu menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik karena peserta didik memiliki karakter, sifat, dan keterkaitan yang berbeda. Berkenaan dengan pelaksanaan kurikulum, seorang guru harus mampu mengembangkan kurikulum di tingkat satuan pendidikan masing disesuaikan dengan kebutuhan lokal.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi: prinsip pembelajaran yang mendidik karena peserta didik

memiliki karakter, dan keterkaitan yang berbeda. Berkenaan dengan pelaksanaan kurikulum, seorang guru harus mampu mengembangkan kurikulum di tingkat masing-masing dan disesuaikan dengan kebutuhan lokal. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang meliputi:

1. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
2. Pemahaman terhadap peserta didik
3. Pengembangan kurikulum atau silabus
4. Perancangan pembelajaran
5. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogtis
6. Pemanfaatan teknologi pembelajaran
7. Evaluasi hasil belajar
8. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai kompetensi yang dimilikinya.¹²

b. Kompetensi Kepribadian

Komponensi kepribadian bagi guru merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian bagi guru merupakan yang mantap, stabil, dewasa, arif, berakhlak mulia dan berwibawa dan dapat menjadi teladan bagi siswa. Kompetensi kepribadian terdiri atas:

- 1) Kepribadian yang mantap dan stabil, dengan indikator esensial, bertindak sesuai dengan norma hukum, bertindak sesuai dengan norma sosial, bangga sebagai guru yang profesional dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma yang berlaku dalam kehidupan.
- 2) Kepribadian yang dewasa dengan indikator esensial, menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendididkan memiliki etos kerja yang tinggi.

¹² Anshori, *Transformasi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), hlm. 61.

- 3) Kepribadian yang arif dengan indikator esensial, menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan siswa, sekolah, dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.
- 4) Akhlak mulia dan dapat menjadi teladan, dengan indikator esensial, bertindak sesuai dengan norma agama, iman dan bertakwa, jujur, ikhlas, suka menolong, dan memiliki perilaku yang pantas diteladani siswa.
- 5) Kepribadian yang berwibawa dengan indikator esensial, memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap siswa dan memiliki perilaku yang disegani.

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial yaitu guru harus menunjukkan atau mampu berinteraksi sosial, baik dengan murid-muridnya maupun dengan sesama guru dan kepala sekolah, bahkan dengan masyarakat luas. Kompetensi sosial meliputi:

- 1) bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi,
- 2) berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat,
- 3) beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya, dan
- 4) berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

d. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional yaitu penguasaan materi pembelajaran secara luas dan menyeluruh, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan

substansi keilmuan yang menaungi materinya, dan juga penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.¹³

Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang harus dikuasai guru mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuan. Setiap subkompetensi tersebut memiliki indikator esensial sebagai berikut:

1. Menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi. Hal ini berarti guru harus memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan yang menaungi dan koheran dengan materi ajar, memahami hubungan konsep antarmanusia-pelajaran terkait, dan menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam proses belajar mengajar.
2. Menguasai struktur dan metode keilmuan memiliki implikasi bahwa guru harus menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan/materi bidang studi.¹⁴

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi guru merupakan gabungan keahlian personal, keilmuan, teknologi, sosial, serta spiritual yang membentuk Kompetensi Dasar profesi guru, yang terdiri dari penguasaan materi, pemahaman terhadap siswa, pembelajaran yang mendidik, pengembangan diri dan profesionalitas. Kompetensi Inti

¹³ Abdul Rachman Shaleh, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 75-77.

¹⁴ Suyanto dan Jihad Asep, *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas di Era Global*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2013), hlm. 41-43.

Guru terdiri dari kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

2. Kompetensi Profesional Guru

Kompetensi Profesional guru diartikan sebagai penguasaan terhadap suatu tugas (mengajar dan mendidik), keterampilan, sikap, dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukannya. Dengan demikian, kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya. Kompetensi tersebut akan diwujudkan dalam bentuk penguasaan keterampilan, pengetahuan maupun sikap profesional dalam menjalankan tugas dan fungsi sebagai guru.¹⁵

Kompetensi profesional seorang guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar dia dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan berhasil. Adapun kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru terdiri dari 4 (empat), yaitu: kompetensi pribadi, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Keberhasilan guru dalam menjalankan profesinya sangat ditentukan oleh keempatnya dengan penekanan pada kemampuan mengajar.

Berdasarkan beberapa definisi tentang kompetensi dan profesional di atas, maka kompetensi profesional guru secara umum dapat didefinisikan sebagai orang yang memiliki kemampuan seperti

¹⁵ Cut Fitriani dkk, "Kompetensi Profesional Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran di MTs Muhamadiyah Banda Aceh, " *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan*, Volume 5, No. 2, Mei 2017, hlm. 89-90.

keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang dimiliki oleh guru secara konseptual,serta kemampuan operasional untuk mengimplementasikannya dalam proses pembelajaran, serta mampu melaksanakan tugas dan fungsinya.

Komponen-komponen kompetensi profesional guru adalah sebagai berikut:

1. Penguasaan terhadap landasan kependidikan
 - a. Memahami tujuan pendidikan
 - b. Mengetahui fungsi pendidikan
2. Penguasaan materi pelajaran
 - a. Materi yang diajarkan bidang materi dikurikulum
 - b. Materi pengayaan
3. Kemampuan menyusun program pengayaan/ pembelajaran
 - a. Penetapan kompetensi belajar
 - b. Pengembangan bahan pembelajaran
 - c. Pengembangan strategi pembelajaran
4. Kemampuan menyusun perangkat penilaian hasil belajar dan proses pembelajaran.¹⁶

Adapun ruang lingkup kompetensi profesional guru sebagaimana yang diuraikan oleh E. Mulyasa, sebagai berikut:

1. Guru harus dapat memahami dan mengimplementasikan landasan kependidikan baik dalam landasan filosofi, sosial, psikologis, kultural, dan relegius.
2. Dapat memahami dan mengimplementasikan teori-teori perkembangan peserta didik.
3. Mampu mengembangkan proses pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya.
4. Guru harus mengerti dan dapat mengimplementasikan metode pembelajaran yang berfariasi.
5. Mampu mengimplementasikan dan menggunakan berbagai alat, media dan sumber belajar yang relevan.
6. Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran
7. Mampu melaksanakan penilaian dan pengoreksian hasil belajar peserta didik.
8. Mampu menumbuhkan dan mengembangkan kepribadian peserta didik.¹⁷

¹⁶ Bukhori Alma, *Guru Profesional*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 138.

¹⁷ Mulyasa E, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 16.

Menurut Permendiknas RI Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru menyatakan bahwa indikator kompetensi profesional adalah sebagai berikut:

1. Menguasai materi pembelajaran, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung pelajaran yang diampu guru.
2. Menguasai standar kompetensi inti dan kompetensi dasar dalam proses pembelajaran.
3. Mengembangkan materi pembelajaran secara berkelanjutan
4. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan profesi guru tersebut.¹⁸

3. Internet Sebagai Sumber Belajar

Peranan internet dalam organisasi sangat menguntungkan karena kemampuannya dalam mengolah data dengan jumlah yang sangat besar. Teknologi informasi sudah menjadi jaringan computer terbesar di dunia, yang dapat berfungsi dengan baik jika didukung oleh perangkat komputer dengan perangkat lunak yang baik, dan dengan guru yang terlatih baik.

Menggunakan internet dengan segala fasilitasnya akan memberikan kemudahan untuk mengakses berbagai informasi untuk pendidikan yang secara langsung dapat meningkatkan pengetahuan siswa bagi keberhasilannya dalam belajar. Melalui teknologi internet ini kita dapat melakukan:

1. Penelusuran dan pencarian bahan pustaka
2. Membangun program *artificial intelligence* (kecerdasan buatan) untuk memodelkan sebuah rencana pembelajaran.
3. Memberi kemudahan untuk mengakses apa yang disebut dengan *virtual classroom* ataupun *virtual university*.
4. Pemasaran dan promosi hasil karya penelitian.

¹⁸ Permendiknas RI No 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

Kegunaan-kegunaan internet di atas itu dapat diperluas bergantung kepada peralatan komputer yang dimiliki jaringan dan fasilitas telepon yang tersedia dan provider yang bertanggung jawab untuk tetap terpeliharanya penggunaan jaringan komunikasi dan informasi tersebut.

Dari waktu ke waktu jika dilihat dari jumlah pemakaian yang makin meningkat secara eksponensial setiap tahunnya memungkinkan fasilitas yang pada mulanya hanya dapat dinikmati segelintir orang, dan sekelompok kecil sekolah terkemuka dengan biaya operasional yang tinggi, kedepan besar kemungkinan biaya yang besar itu akan dapat menjadi penunjang utama bagi pengelolaan pendidikan khususnya bagi pendidikan daerah.

4. Pendidikan Jarak Jauh dan *E-Learning*

Defenisikan pendidikan jarak jauh menurut Smaldino adalah sebagai berikut: “pendidikan jarak jauh didefenisikan sebagai pendidikan formal berbasiskan lembaga dimana kelompok belajar terpisah dan sistem telekomunikasi digunakan untuk menghubungkan peserta belajar, sumber belajar dan instruktur.”

Adapun defenisi *e-learning* menurut Som Naidu, adalah sebagai berikut: “*e-learning* umumnya mengacu pada penggunaan secara sengaja teknologi informasi dan komunikasi berjaringan dalam proses pembelajaran. Sejumlah istilah mengacu pada konsep yang sama. Yaitu *online learning*, *virtual learning*, *distributed learning*,

dan *web-based learning*. Secara fundamental, *e-learning* adalah proses pendidikan yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mendiasi aktivitas pembelajaran baik secara sinkronus maupun asinkronus.”

Jika diperhatikan dengan seksama, terlihat jelas bahwa pendidikan jarak jauh menggunakan teknologi telekomunikasi (teknologi informasi dan komunikasi) sebagai konsekuensi dari keterpisahan jarak jauh dan waktu untuk menghubungkan antara peserta belajar, sumber belajar dan pengajar (tutor, instruktur, dan lain-lain).

Adapun kata kunci *e-learning* adalah penggunaan teknologi informasi dan komunikasi secara sengaja untuk proses pembelajaran. Dapatkah pendidikan jarak jauh dilaksanakan tanpa *e-learning*? Tentu saja tidak, karena keterpisahan tempat, jarak, dan waktu antara peserta belajar dengan pengajar, maka pendidikan jarak jauh memerlukan teknologi informasi dan komunikasi sebagai sarana komunikasi pembelajaran maupun sarana penyimpanan dan distribusi bahan belajar. Dalam buku Dewi Salma Prawiradilaga adapun model penyelenggaraan *e-learning* menurut Rashty dapat diklasifikasikan dalam tiga model yaitu:

1. Model *Adjunct*: model ini dapat dikatakan sebagai proses pembelajaran tradisional plus. Artinya pembelajaran tradisional yang ditunjang dengan system penyampaian secara *online* sebagai pengayaan. Keberadaan system penyampaian secara *online* merupakan suatu tambahan. Contoh untuk menunjang

pembelajaran di kelas, seorang guru/dosen menugaskan siswa/mahasiswanya untuk mencari informasi dari internet.

2. Model *Mixed/Blended*: model *blended* menempatkan system penyampaian secara *online* sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran secara keseluruhan. Artinya baik proses tatap muka maupun pembelajaran secara *online* merupakan satu kesatuan utuh. Berbeda dengan model *adjunct* yang hanya menempatkan system penyampaian *online* sebagai tambahan. Dalam model *blended*, tentu saja masalah relevansi topik pelajaran mana yang dapat dilakukan secara *online* dan mana yang dilakukan secara tatap muka (tradisional) menjadi faktor pertimbangan penting dalam penyesuaian dengan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, karakteristik siswa maupun kondisi yang ada.
3. Model *Online Penuh (Fully Online)*: dalam model ini semua interaksi pembelajaran dan penyampaian bahan belajar terjadi secara *online*. Contoh; bahan belajar berupa video *di-stream* via internet, ataupun pembelajaran ditautkan (*linked*) melalui hyperlink ke sumber lain yang berupa teks atau gambar. Ciri utama model ini adalah adanya pembelajaran kolaboratif secara *online*.¹⁹

5. Pembelajaran *Daring* Di Tengah Pandemi Covid-19

Kebijakan *social distancing* maupun *physical distancing* guna meminimalisir penyebaran Covid 19 mendorong semua elemen pendidikan untuk mengaktifkan kelas meskipun sekolah tutup. Penutupan sekolah menjadi langkah mitigasi paling efektif untuk meminimalisir penyebaran wabah pada anak-anak. Solusi yang diberikan yakni dengan memberlakukan pembelajaran dirumah dengan memanfaatkan berbagai fasilitas penunjang yang mendukung.

Di dunia ini sedang marak-maraknya wabah *coronavirus* atau yang dikenal dengan Covid-19, dengan adanya virus Covid-19 di Indonesia saat ini berdampak bagi seluruh masyarakat. Menurut

¹⁹ Dewi Salma Prawiradilaga dkk, *Mozaik Teknologi Pendidikan E-Learning*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), hlm. 36-38.

kompas, 28/03/2020 dampak virus Covid-19 ini terjadi di berbagai bidang seperti sosial, ekonomi, pariwisata, dan pendidikan. Surat edaran yang dikeluarkan pemerintah pada tanggal 18 Maret 2020 segala kegiatan di dalam dan di luar ruangan disemua sector sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran corona, terutama pada bidang pendidikan.

Pada tanggal 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan surat edaran nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid. Dalam surat edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberika pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.

Pembelajaran yang dilakukan di Sekolah Dasar juga menggunakan pembelajaran daring/jarak jauh dengan melalui bimbingan orang tua. pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran daring siswa memiliki keleluasan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan di manapun.²⁰

Dalam pembelajaran jarak jauh, belajar secara mandiri dan kelompok diklasifikasikan menjadi dua yaitu:

²⁰ Wahyu Aji Fatma Dewi, "Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Volume 2, No. 1, April 2020, hlm. 2.

1. Belajar Mandiri Secara *Online*, dimana peserta mengikuti proses pembelajaran yang disampaikan (*delivered*) secara online melalui jaringan, baik internet maupun intranet. Sebagai contoh, peserta belajar memperoleh bahan belajar dalam bentuk digital (PDF, DOC, PPT, FLV, dan lain-lain), mengerjakan tugas secara online, menerima dan mengumpulkan tugas melalui *e-mail*, memperoleh informasi lain melalui *milling list*, dan lain-lain.
2. Belajar Mandiri Secara *Offline*. Peserta belajar mengikuti proses pembelajaran yang disampaikan (*delivered*) tanpa menggunakan jaringan computer (baik internet maupun intranet). Sebagai contoh, peserta belajar mempelajari bahan belajar dalam bentuk media cetak di rumah/di tempat kerja, mempelajari materi dalam bentuk video yang disimpan dalam format DVD dan diputar melalui DVD *player* di rumah.
3. Belajar Kelompok Secara Sinkronous. Peserta belajar mengikuti proses pembelajaran secara kelompok dalam waktu bersamaan (*realtime*). Sebagai contoh peserta belajar mendiskusikan sesuatu dengan cara *chatting* atau *audio-conforence* atau *video conference*.
4. Belajar Kelompok Secara Asinkronous. Peserta belajar mengikuti proses pembelajaran secara kelompok melalui internet tetapi dalam waktu yang tidak bersamaan (*unreal time*) dengan umpan balik yang tertunda (*delayed feedback*). Sebagai contoh, peserta belajar

mendiskusikan sesuatu secara kelompok via *e-mail*, *bulletin board*, forum diskusi, dan lain-lain.²¹

Wabah Covid-19 mendesak pengujian pendidikan jarak jauh hampir yang belum pernah dilakukan secara serempak sebelumnya, bagi semua elemen pendidikan yakni peserta didik, guru, hingga orang tua. Mengingat pada masa pandemi, waktu, lokasi dan jarak menjadi permasalahan besar saat ini sehingga pembelajaran jarak jauh menjadi solusi untuk mengatasi kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran secara tatap muka langsung. Ini memberikan tantangan pada semua elemen jenjang pendidikan untuk mempertahankan kelas tetap aktif meskipun sekolah telah ditutup. Krisis kesehatan yang diakibatkan oleh wabah Covid-19 telah memelopori pembelajaran online serempak.

Guru dan pendidik sebagai elemen penting dalam pengajaran diharuskan melakukan migrasi besar-besaran yang belum pernah terjadi sebelumnya dari pendidikan tatap muka tradisional ke pendidikan online atau jarak jauh, ini didukung dengan perkembangan teknologi yang tidak terbatas pada revolusi 4.0 saat ini. Pembelajaran online secara efektif untuk melaksanakan pembelajaran meskipun pendidik dan peserta didik berada di tempat yang berbeda hal ini mampu menyelesaikan permasalahan keterlambatan peserta didik untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Pandemi Covid-19 secara tiba-

²¹ Dewi Salma Prawiradilaga dkk, *Mozaik Teknologi Pendidikan E-Learning*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), hlm. 40-42.

tiba mengharuskan elemen pendidikan untuk mempertahankan pembelajaran secara online. Kondisi saat ini mendesak untuk melakukan inovasi dan adaptasi terkait pemanfaatan teknologi yang tersedia untuk mendukung proses pembelajaran.²²

B. Penelitian yang Relevan

Untuk memperkuat peneliti ini, maka peneliti mengambil beberapa peneliti terdahulu yang sebelumnya telah melakukan peneliti dengan menggunakan.

1. Penelitian oleh Nisrokhah dengan judul penelitian kompetensi profesional guru dalam pembelajaran PAI di MTsN Wonokromo. Dalam pembelajaran telah memenuhi syarat sebagai guru yang mempunyai kompetensi profesional meliputi bidang akademik, bidang metodologi, bidang administrasi, serta bidang bimbingan dan penyuluhan. Hal ini didasarkan pada beberapa hal: pertama, kemampuan penguasaan bidang study yang menjadi tugasnya serta materi pendalaman dan materi pengayaan. Kedua, kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran serta evaluasi. Ketiga, kemampuan dalam melaksanakan administrasi yaitu administrasi guru. Keempat, kemampuan dalam melaksanakan bimbingan dan penyuluhan yang ditandai dengan kemampuan mengidentifikasi masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa

²² Luh Devi Herliandr Dkk, "Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19" Jurnal Teknologi Pendidikan, Volume 22, No. 1, April 2020, hlm. 66-67.

serta memberikan bimbingan belajar dan bersikap di dalam maupun di luar kelas.²³

2. Penelitian oleh Ika Widi Astuti dengan judul penelitian Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah AL-Hikmah Gunung Kidul. Skripsi ini membahas tentang kompetensi guru PAI di Madrasah Aliyah Al-Hikmah dan upaya untuk meningkatkan kompetensi profesional guru PAI secara personal.²⁴
3. Penelitian yang ditulis oleh Nuraidah (2019), Program Studi Pendidikan Islam IAIN Sumatera Utara Medan dalam skripsi yang berjudul “Kompetensi Profesional Guru Untuk Meningkatkan Mutu Di Madrasah Ibtidaiyah Sei Agul Medan”. Hasil Penelitiannya adalah Kompetensi Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sei Agul Medan relative baik, dimana semua guru berpredikat sarjana, memiliki perangkat pembelajaran, menerapkan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif, sudah terferifikasi, dan ada yang berprestasi pada tingkat nasional. Dalam penelitian ini membahas mengenai Kompetensi professional guru untuk meningkatkan mutu. Persamaannya yaitu sama-sama membahas kompetensi professional guru. Perbedaannya yaitu dalam penelitian ini untuk meningkatkan mutu dan pembelajarannya tidak secara daring

²³ Nisrokhah, “Kompetensi Profesional Guru Dalam Pembelajaran PAI di MTsN Wonokromo Bantul”. (Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005).

²⁴ Ika Widi Astuti, “Kompetensi Profesional Guru PAI MA Al Hikmah Gunung Kidul”. (Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008).

sedangkan disini penulis mendeskripsikan mengenai pengembangan pemahaman siswa melalui pembelajaran daring.²⁵

²⁵ Nuraidah, “Kompetensi Profesional Guru Untuk Meningkatkan Mutu Di Madrasah Ibtidaiyah Sei Agul Medan”. (Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sumatera Utara Medan, 2019).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 347 Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal. Waktu penelitian ini dilakukan sejak bulan maret 2021 sampai bulan Agustus 2021. Adapun alasan peneliti menjadikan SD Negeri 347 Batahan sebagai tempat penelitian, karena di sekolah tersebut terdapat masalah sesuai dengan judul penelitian dan belum pernah diteliti oleh peneliti lain.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu subjek, suatu setting kondisi, pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masas ekarang. Tujuan penelitian ini adalah untuk membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.²⁶ Penelitian ini didekati dengan metode deskriptif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan sebagainya.

²⁶ Muhammad Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hlm. 63.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru wali kelas di SDN 347 Batahan.

D. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data skunder.

1. Data primer yaitu data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang diperoleh dari guru wali kelas di SDN 347 Batahan.
2. Data sekunder yaitu data pendukung yang diperoleh dari kepala sekolah yang berupa dokumen – dokumen.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini maka digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti untuk meneliti langsung kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Dalam penelitian ini observasi dibutuhkan untuk memahami proses terjadinya wawancara dan hasil wawancara dapat dipahami dalam konteksnya, observasi yang akan dilakukan adalah observasi terhadap subjek, perilaku subjek selama wawancara, interaksi subjek dengan peneliti dan hal-hal yang dianggap relevan sehingga dapat memberikan

data tambahan terhadap hasil wawancara. Tujuan observasi adalah mendeskripsikan yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian dilihat dari perspektif mereka yang terlihat dalam kejadian yang diamati tersebut.²⁷

2. Wawancara

Wawancara atau interview adalah alat atau pengumpulan data dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula, wawancara ini dilakukan terhadap guru wali kelas SDN 347 Batahan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan kompetensi guru dalam mengajar di tengah pandemik Covid 19.

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat sebagai berikut:

1. Ketekunan pengamatan, bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Penelitian melakukan pengamatan secara seksama sesuai dengan daftar observasi seperti mempunyai pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia, mempunyai pengetahuan dan menguasai bidang studi yang dibinanya, mempunyai sikap yang tepat tentang diri sendiri, sekolah, teman sejawat dan bidang studi yang dibinanya, mempunyai keterampilan dalam teknik mengajar.

²⁷ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm, 143-144.

2. Triangulasi, adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memaafkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Tringulasi yang dilakukan adalah memeriksa kebenaran dan keaslian data yang diperoleh dari sumber data yang berbeda dan instrumen yang berbeda pula. Teknik tringulasi yang sering dipakai adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya, artinya membandingkan dan memerinka kembali derajat kepercayaan sumber informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dengan menggunakan metode kualitatif.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif deskriptif. Langkah-langkah pengolahan dan analisis data secara kualitatif sebagai berikut:

1. Menyusun redaksi data dan dalam kalimat yang jelas
2. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari data yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan
3. Tabulasi data, yaitu memeriksa data dan memberikan skor terhadap jawaban responden.
4. Deskripsi data, yaitu menguraikan data secara sistematis, induktif, deduktif, sesuai dengan sistematika pembahasan.
5. Penarikan kesimpulan, yaitu rangkaian uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian siswa secara singkat dan padat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di lokasi penelitian, penelitian memperoleh temuan umum berupa:

1. Letak Geografi SDN 347 Batahan

Penelitian ini dilakukan di SDN 347 Batahan, terletak di kecamatan Batahan, Kabupaten Mandailing Natal yang letaknya di kuala Batahan. Lokasi tersebut memiliki luas tanah 4400 m². Letak sekolah strategis, berada di daerah rumah penduduk, tepatnya di Jln. Pendidikan No. Desa Kuala Batahan. 8 ruang kelas, 1 ruang kepala sekolah/ ruang guru, 6 ruang kelas, 1 ruang dinas.

2. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SD NEGERI 347 BATAHAN
NPSN	: 10208128
Jenjang Pendidikan	: SD
Status Sekolah	: Negeri
Alamat Sekolah	: Jln. Pendidikan No. Desa Kuala Batahan
Kode Pos	: 22988
Kelurahan	: Kuala Batahan
Kecamatan	: Batahan
Kabupaten/Kota	: Mandailing Natal
Provinsi	: Sumatera Utara

Negara : Indonesia

3. Data Pelengkap Sekolah

No. SK Akreditasi : Dd.156004/Nomor740/BAP-
SM/PROVSU/LL/IX/2016

Kriteria Akreditasi : B

Tgl. SK Akreditas : 01 Nopember 2016

No. Rekening BOS : 342.02.05.003580-9

Nama Bank : BANK SUMUT

Cabang/KCP Unit : Panyabungan

Rekening Atas Nama : SDN NO 347 BATAHAN

Luas Tanah Milik : ± 4400 M²

Luas Tanah Bukan Milik : -

4. Visi-Misi SDN 347 Batahan

a. Visi

“Terwujudnya akhlak, prestasi, berwawasan global yang nilai-nilai budaya luhur sesuai ajaran agama Islam”.

b. Misi

1. Menanamkan keyakinan / akidah melalui pengalaman ajaran agama.
2. Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan.
3. Mengembangkan pengetahuan dibidang iptek, bahasa, olahraga, dan seni budaya sesuai dengan bakat, minat, dan potensi siswa.
4. Menjalinkan kerja sama yang harmonis antara warga sekolah dan lingkungan.

5. Keadaan Guru di SDN 347 Batahan

Secara keseluruhan jumlah guru yang ada di SDN 347 Batahan pada ajaran 2020-2021 ini sebanyak 20 Orang. Terdiri dari, 1 orang kepala sekolah, 6 orang guru PNS, 6 orang guru honor TKS, 5 orang guru honor komite, 1 orang bertugas sebagai penjaga sekolah PNS, 1 orang bertugas sebagai operator sekolah honor komite.

Tabel 4.1

Tentang Keadaan Guru di SDN 347 Batahan²⁸

No	Nama Guru	Jabatan	keterangan
1.	Ismar, S.Pd	Kepala sekolah	PNS
2	Syahnilman, S.Pd	Guru Kelas	PNS
3	Rosdar, S.Pd	Guru Kelas	PNS
4	Rosnidar, S.Pd	Guru Wali Kelas	PNS
5	Eli Yuhanna	Guru Bidang Studi	PNS
6	Nelly Fitri, S.Pd	Guru Wali Kelas	PNS
7	Wanhar, S.Pd	Guru Wali Kelas	PNS
8	Wahizman	Penjaga Kelas	PNS
9	Yeni Mustika, S.Pd	Guru Kelas	Honor TKS
10	Damailah Sari, S.Pd	Guru Kelas	Honor TKS
11	Santi, S.Pd	Guru Wali Kelas	Honor TKS
12	Sri Maswinda, S.Pd	Guru Wali Kelas	Honor TKS
13	Srideni, S.Pd	Guru Kelas	Honor TKS
14	Fikriadi, S.Pd	Guru Kelas	Honor TKS
15	Neridho Yanti, S.Pd	Guru Kelas	Honor Komite

²⁸ Hendrik Suhendri, Operator Sekolah, Wawancara pada Tanggal 4 April pukul 09:00 WIB SDN 347 Batahan..

16	Walti Sustra Dewi	Guru Wali Kelas	Honor Komite
17	Devi Safitri, S.Pd	Guru Kelas	Honor komite
18	Eri Susanto	Guru Ekstrakurikuler Pramuka	Honor Komite
19	Mina Juliana, S.Pd	Guru Kelas	Honor Komite
20	Hendrik Suhendri	Operator Sekolah	Honor Komite

6. Keadaan Siswa di SDN 347 Batahan

Pada tahun 2020-2021 siswa SDN 347 Batahan berjumlah 156 siswa,

Tabel 4.2
Keadaan Siswa-Siswi di SDN 347 Batahan²⁹

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Ket
1	13	11	24	
2	7	8	15	
3	18	13	31	
4	19	19	38	
5	8	19	27	
6	10	11	21	
Jumlah	75	62	156	

²⁹ Hendrik Suhendri, Operator Sekolah, Wawancara pada Tanggal 6 April pukul 09:00 WIB SDN 347 Batahan.

7. Keadaan Sarana dan Prasarana SDN 327 Batahan

Dalam rangka memajukan pendidikan SDN 347 Batahan telah dibangun dan dilengkapi dengan sarana prasarana. Data tentang sarana prasarana SDN 347 Batahan dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana di SDN 347 Batahan³⁰

No	Nama Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah/ Guru	1
2	Ruang Kelas	7
3	Rumah Dinas	1
4	Meja Guru	12
5	Meja Siswa	120
6	Kursi Guru	24
7	Kursi Siswa	240
8	Kursi dan Meja Tamu	1
9	Lemari	2
10	Printer	1
11	Papan Tulis	7

³⁰ Hendrik Suhendri, Operator Sekolah, Wawancara pada Tanggal 06 April pukul 09:00 WIB SDN 347 Batahan.

B. Temuan Khusus

Pada penelitian ini untuk mendapatkan data-data mengenai kompetensi profesional guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di SDN 347 Batahan. Maka peneliti melakukan beberapa langkah untuk mendapatkan informasi seakurat mungkin. Langkah yang peneliti lakukan di antaranya mengadakan wawancara, observasi dan mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan gambaran kompetensi guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di SDN 347 Batahan.

Guru dikatakan profesional apabila dia memiliki kemampuan, keahlian dan keterampilan, maka tidak hanya mendalami materi pembelajaran saja, namun mengayomi siswa sehingga menjadi contoh atau teladan bagi siswa dan mendorong siswa dapat menjadi baik lagi dan maju.

Kompetensi profesional seorang guru menunjukkan kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru agar dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan berhasil. Adapun indikator yang menunjukkan kompetensi profesional guru sebagai berikut:

1. Penguasaan Terhadap Wawasan dan Landasan Kependidikan

Untuk mendapatkan pendidikan yang kokoh dan berkualitas harus dimulai dari landasan pendidikan yang kuat. Landasan pendidikan merupakan pondasi dasar dalam membangun pendidikan sesuai dengan

arah dan tujuan yang dicita-citakan bangsa. Pemahaman terhadap wawasan dan landasan kependidikan meliputi pengetahuan tentang Undang-Undang tentang Guru dan Dosen, pengetahuan dan wawasan tentang Undang-Undang Sistem Pendidikan.

Secara umum guru wali kelas di SDN 347 Batahan sudah cukup baik dalam menguasai wawasan dan landasan kependidikan, hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara dengan guru-guru wali kelas yang telah dilakukan oleh peneliti. Dimana hasil wawancara dengan guru wali kelas VI, yang menyatakan bahwa:

Menurut saya, wawasan dan landasan kependidikan bagi seorang guru harus mengetahui perannya sebagai seorang pendidik. Landasan kependidikan terletak pada kurikulum, dimana kurikulum yang kita ketahui selalu diperbaharui secara berkala dan guru harus update dalam hal tersebut.³¹

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara kepada guru wali kelas V, yang menyebutkan bahwa:

Jika berbicara tentang wawasan dan landasan kependidikan, menurut pemahaman saya, bahwa hal tersebut berkenaan dengan fungsi guru sebagai pendidik. Dalam hal tersebut guru dituntut untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kurikulum yang berlaku.³²

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas IV menyatakan bahwa: Sejauh pemahaman saya tentang wawasan dan landasan kependidikan itu berkenaan dengan hal-hal dasar tentang kependidikan

³¹ Sri Maswinda, Guru Wali Kelas VI, Wawancara Pada Tanggal 08 April Pukul 09:00 WIB SDN 347 Batahan.

³² Wanhar, Guru Wali Kelas V, Wawancara Pada Tanggal 08 April Pukul 09:00 WIB SDN 347 Batahan.

seperti, apa saja yang diajarkan kepada siswa dan bagaimana cara mengajarkannya.³³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru wali kelas III SDN 347 Batahan: Menurut saya wawasan dan landasan kependidikan itu terbagi dalam beberapa hal, salah satunya landasan religius, yaitu pembelajaran yang berbau agamais. Seperti belajar tentang shalat dan tajwid.³⁴

Hasil wawancara dengan Guru wali kelas II SDN 347 Batahan: Wawasan kependidikan yang dimaksud adalah pengetahuan guru tentang aspek-aspek kependidikan. Seperti kurikulum yang berlaku saat ini dan bagaimana menjalankannya. Jadi, seorang guru harus mampu menyesuaikan dengan peraturan yang berlaku.³⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru wali kelas I SDN 347 Batahan menyatakan : Menurut saya landasan kependidikan itu berarti guru harus mampu menjalankan aturan-aturan yang berlaku di dalam kelas. Seperti halnya mengajar sesuai roster.³⁶

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara disimpulkan bahwa untuk mendapatkan pendidikan yang kokoh dan berkualitas harus dimulai dari landasan pendidikan yang kuat. Landasan pendidikan merupakan pondasi dasar dalam membangun pendidikan sesuai dengan

³³ Rosnidar, Guru Wali Kelas IV, Wawancara Pada Tanggal 08 April Pukul 09:00 WIB SDN 347 Batahan.

³⁴ Santi , Guru Wali Kelas III, Wawancara Pada Tanggal 10 April Pukul 09:00 WIB SDN 347 Batahan.

³⁵ Welti Susanti, Guru Wali Kelas II, Wawancara Pada Tanggal 10 April Pukul 09:00 WIB SDN 347 Batahan.

³⁶ Nelly Fitri, Guru Wali Kelas I, Wawancara Pada Tanggal 11 April Pukul 09:00 WIB SDN 347 Batahan.

arah dan tujuan yang dicita-citakan bangsa. Pemahaman terhadap wawasan dan landasan kependidikan meliputi pengetahuan tentang Undang-Undang tentang Guru dan Dosen, pengetahuan dan wawasan tentang Undang-Undang Sistem Pendidikan.

2. Penguasaan Materi Pelajaran

Penguasaan materi pembelajaran merupakan hal yang sangat penting yang harus dikuasai oleh seorang guru. Tinggi rendahnya capaian prestasi belajar peserta didik banyak bergantung pada performance guru dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas VI yang menyebutkan bahwa:

Ya, saya terkendala dalam memberikan materi pelajaran pada masa pandemi covid-19. Karena target pembelajaran tidak tercapai karena keterbatasan waktu. Selain itu, dikarenakan anak-anak kurang memahami pelajaran di kelas sebelumnya, jadi sulit untuk melangkah ke tingkat selanjutnya.³⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas V di SDN

347 Batahan mengatakan bahwa:

Dalam menjelaskan materi pembelajaran saya menyampaikan materi sesuai dengan mata pelajaran yang saya ampu. Caranya peserta didik diajak untuk belajar lebih aktif dan partisipatif. Materi pembelajaran bukan hanya bersumber dari LKS, tetapi juga dari buku cetak, internet (google) dan bahan ajar lain yang relevan. Saya selalu membawa silabus dan RPP pada saat mengajar sebagai acuan. Di dalam satu RPP dibagi menjadi beberapa pertemuan. Dalam kegiatan pembelajaran siswa saya

³⁷ Sri Maswinda, Guru Wali Kelas VI, Wawancara Pada Tanggal 13 April Pukul 09:00 WIB SDN 347 Batahan.

bagi menjadi beberapa kelompok untuk keperluan diskusi sesuai dengan tuntunan materi yang ada.³⁸

Sedangkan menurut guru wali kelas IV terkait dengan penguasaan materi pembelajaran dijelaskan sebagai berikut: Berdasarkan yang saya rasakan, kendala yang didapati pada masa pandemi covid-19 ini adalah anak-anak tidak fokus dalam belajar, waktu terpakai hanya pada pengelolaan kelas saja.³⁹

Sedangkan menurut guru wali kelas III terkait dengan penguasaan materi pembelajaran dijelaskan sebagai berikut: Sejauh ini kendala yang saya rasakan adalah kurangnya waktu pembelajaran. Anak-anak tidak fokus belajar karena tahu akan cepat pulang. Jadi, untuk pembelajaran pada mmasa pandemi covid-19 sangat tidak efisien.⁴⁰

Sedangkan menurut guru wali kelas II terkait dengan penguasaan materi pembelajaran dijelaskan sebagai berikut:

Pada masa pandemi ini, kendala yang saya rasakan adalah terkadang lupa hari masuk ke sekolah, karena masuknya diselang-selang. Jadi, dalam memberikan materi pembelajaran tidak efektif . karena hanya bisa memberi tugas kepada siswa tanpa penjelasan yang rinci.⁴¹

³⁸ Wanhar, Guru Wali Kelas V, Wawancara Pada Tanggal 16 April Pukul 09:00 WIB SDN 347 Batahan.

³⁹ Rosnidar, Guru Wali Kelas IV, Wawancara Pada Tanggal 18 April Pukul 09:00 WIB SDN 347 Batahan.

⁴⁰ Santi , Guru Wali Kelas III, Wawancara Pada Tanggal 18 April Pukul 09:00 WIB SDN 347 Batahan.

⁴¹ Welti Susanti, Guru Wali Kelas II, Wawancara Pada Tanggal 18 April Pukul 09:00 WIB SDN 347 Batahan.

Sedangkan menurut guru wali kelas I terkait dengan penguasaan materi pembelajaran dijelaskan sebagai berikut: Sama halnya seperti guru-guru yang lain, saya rasa kendala yang saya rasakan hanya pada waktu belajar, karna waktu sedikit jadi untuk memberikan materi pembelajaran tidak efektif.⁴²

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, guru wali kelas di SDN 347 Batahan dalam memberikan materi pada masa pandemi covid-19 pembelajaran tidak tercapai karena keterbatasan waktu. Selain itu, dikarenakan anak-anak kurang memahami pelajaran di kelas sebelumnya

3. Kemampuan Menggunakan Media atau Sumber Belajar.

Dalam menggunakan media ada banyak cara yang harus diperhatikan seorang guru yaitu mengenal, memahami serta membuat media menggunakan alat yang sederhana sehingga dapat mudah dipahami oleh siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu wali kelas VI yang menyatakan bahwa: Saya telah menggunakan media dan sumber belajar sejak lama. Tapi saat pandemi penggunaan media dan sumber belajar tidak efektif.⁴³

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu wali kelas V yang menyatakan bahwa: Ya, saya telah menggunakannya. Media dan

⁴² Nelly Fitri, Guru Wali Kelas I, Wawancara Pada Tanggal 18 April Pukul 09:00 WIB SDN 347 Batahan.

⁴³ Sri Maswinda, Guru Wali Kelas VI, Wawancara Pada Tanggal 18 April Pukul 09:00 WIB SDN 347 Batahan.

sumber belajar sejak saya mengajar di sekolah ini tidak ada bedanya dengan masa pandemi ini, media dan sumber belajar sebagai alat untuk menunjang proses pembelajaran.⁴⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu wali kelas IV yang menyatakan bahwa: Media dan sumber belajar merupakan alat dan bagian dalam proses pembelajaran. Jadi, walaupun masa pandemi covid-19 tetap harus digunakan walaupun tidak efektif seperti halnya sebelum pandemi datang.⁴⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu wali kelas III yang menyatakan bahwa: Seperti halnya masa sebelum covid-19 sumber belajar dan media harus digunakan dalam proses pembelajaran, jadi pada masa pandemi ini pun saya tetap usahakan menggunakannya walaupun waktu terbatas.⁴⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu wali kelas II yang menyatakan bahwa: Ya, saya menggunakan media dan sumber belajar dalam menjalankan proses pembelajaran, karena seorang guru harus menggunakan itu agar pembelajaran efektif.⁴⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu wali kelas I yang menyatakan bahwa: Untuk penggunaan sumber belajar tidak ada

⁴⁴ Wanhar, Guru Wali Kelas V, Wawancara Pada Tanggal 22 April Pukul 09:00 WIB SDN 347 Batahan.

⁴⁵ Rosnidar, Guru Wali Kelas IV, Wawancara Pada Tanggal 22 April Pukul 09:00 WIB SDN 347 Batahan.

⁴⁶ Santi, Guru Wali Kelas III, Wawancara Pada Tanggal 23 April Pukul 09:00 WIB SDN 347 Batahan.

⁴⁷ Welti Susanti, Guru Wali Kelas II, Wawancara Pada Tanggal 24 April Pukul 09:00 WIB SDN 347 Batahan.

bedanya dengan masa sebelum covid-19 dan setelah. Saya tetap menggunakan sumber belajar seperti buku dalam mengajar dan media seperti papan tulis dan alat tulis lainnya.⁴⁸

Jadi, seorang pendidik harus mampu dalam penggunaan media pembelajaran karena dengan menggunakan media tersebutlah yang akan membuat siswa menjadi aktif dalam pembelajaran, dan media yang diberikan harus sesuai dengan materi yang diberikan.

4. Kemampuan Menilai Prestasi Siswa

Sebagai seorang pendidik dituntut untuk dapat mengumpulkan data, menganalisa data dan menggunakan data hasil belajar yang dijasikan sebagai tolak ukur dalam kegiatan pengajaran.

Berdasarkan wawancara dengan guru wali kelas VI menyatakan: Penilaian prestasi siswa ditetapkan oleh sekolah. Jadi, kami selaku guru hanya menjalankan peraturan yang ada. Dengan cara merujuk pada prestasi sebelumnya.⁴⁹

Berdasarkan wawancara dengan guru wali kelas V menyatakan bahwa:

sama halnya dengan guru kelas tinggi lainnya, kami menilai prestasi siswa dari profesi sebelumnya dan ditambahi juga dengan tugas-tugas serta kehadiran dan kesopanan siswa tersebut. Karena berhubung siswa-siswi memakai baju biasa,

⁴⁸ Nelly Fitri, Guru Wali Kelas I, Wawancara Pada Tanggal 25 April Pukul 09:00 WIB SDN 347 Batahan.

⁴⁹ Sri Maswinda, Guru Wali Kelas VI, Wawancara Pada Tanggal 25 April Pukul 09:00 WIB SDN 347 Batahan.

jadi kami memperhatikan kepantasan baju yang dipakai ke sekolah dengan merujuk pada norma agama.⁵⁰

Berdasarkan wawancara dengan guru wali kelas IV menyatakan bahwa:

Pada masa pandemi covid-19 saya selaku guru kelas sedikit sulit untuk memberikan penilaian kepada siswa, karena keterbatasan aktivitas siswa dalam proses belajar. Jadi, selaku guru kelas tinggi kami merujuk pada prestasi siswa di semester lalu dan didukung juga dengan pemberian tugas sekolah.⁵¹

Berdasarkan wawancara dengan guru wali kelas III menyatakan bahwa: Sama halnya dengan guru-guru kelas rendah lainnya penilaian prestasi siswa dilihat dari PR sekolah yang diberikan kepada siswa juga dilihat dari kehadiran dan ketepatan waktu siswa masuk sekolah.⁵²

Berdasarkan wawancara dengan guru wali kelas II menyatakan bahwa: Penilaian prestasi untuk kelas bawah seperti kelas II didapatkan dari tugas-tugas yang diberikan, perbedaan nilai saya lihat berdasarkan bagus tidaknya jawaban dari tugas dan cepat lambatnya pengumpulan tugas.⁵³

Berdasarkan wawancara dengan guru wali kelas I menyatakan bahwa: Untuk penilaian kelas rendah, saya merujuk pada tugas-tugas yang dikerjakan yang telah saya berikan. Tidak banyak yang dapat

⁵⁰ Wanhar, Guru Wali Kelas V, Wawancara Pada Tanggal 25 April Pukul 09:00 WIB SDN 347 Batahan.

⁵¹ Rosnidar, Guru Wali Kelas IV, Wawancara Pada Tanggal 25 April Pukul 09:00 WIB SDN 347 Batahan.

⁵² Santi, Guru Wali Kelas III, Wawancara Pada Tanggal 26 April Pukul 09:00 WIB SDN 347 Batahan.

⁵³ Welti Susanti, Guru Wali Kelas II, Wawancara Pada Tanggal 26 April Pukul 09:00 WIB SDN 347 Batahan.

disimpulkan kalau berbicara tentang nilai, karena kondisi pandemi yang membatasi untuk pemberian nilai.⁵⁴

Jadi, dapat disimpulkan bahwa, guru di SDN 347 Batahan menilai prestasi siswa sesuai dengan yang telah ditetapkan sekolah. Kelas 1-3 itu menilai prestasi siswa dilihat dari hasil tugas yang diberikan oleh guru, kemudian kelas 4-6 itu memicu pada hasil ujian tahun sebelumnya, dan juga dilihat dari rajin atau tidaknya ke sekolah selama pembelajaran pada masa pandemi covid-19 ini.

5. Metode Pembelajaran yang Variatif

Meningkatkan minat belajar pada siswa juga dapat dilakukan dengan penggunaan metode pembelajaran yang variatif.

Berdasarkan wawancara dengan ibu wali kelas VI menyatakan bahwa:

Selama pengalaman saya dalam mengajar, saya telah mempraktekan beberapa metode pembelajaran, seperti metode Jigsaw dan Demonstrasi dalam belajar bahasa Indonesia. Akan tetapi saya terkendala untuk menerapkan metode pembelajaran pada masa pandemi covid-19 ini. Dikarenakan keterbatasan waktu belajar yang diperbolehkan.⁵⁵

Berdasarkan wawancara dengan ibu wali kelas V menyatakan bahwa: Pada masa pandemi covid-19 ini saya kesulitan untuk menerapkan metode pembelajaran, karena selain dibatasi oleh waktu mengajar, anak-anak juga tidak bisa fokus karena tidak memakai

⁵⁴ Nelly Fitri, Guru Wali Kelas I, Wawancara Pada Tanggal 26 April Pukul 09:00 WIB SDN 347 Batahan.

⁵⁵ Sri Maswinda, Guru Wali Kelas VI, Wawancara Pada Tanggal 26 April Pukul 09:00 WIB SDN 347 Batahan.

seragam sekolah, Karena mereka fokus terhadap pakaian teman dan sibuk mengomentarnya.⁵⁶

Berdasarkan wawancara dengan ibu wali kelas IV menyatakan bahwa: Pada masa pandemi covid-19 ini saya kesulitan untuk menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi, karena waktu yang kurang memadai, dan saya lebih sering menggunakan metode ceramah.⁵⁷

Berdasarkan wawancara dengan ibu wali kelas III menyatakan bahwa:

Sebagai guru senior dan sudah berumur, saya tidak terlalu fokus pada metode yang bervariasi dalam belajar. Walaupun demikian, saya juga kesulitan untuk memberikan materi pembelajaran, karena waktunya sedikit. Seharusnya bisa mengajarkan 2 materi sekali pertemuan, tapi karena pandemi covid-19 hanya bisa satu materi saja.⁵⁸

Berdasarkan wawancara dengan ibu wali kelas II menyatakan bahwa: Metode belajar sangat membantu dalam belajar, tapi tidak efektif diterapkan pada masa pandemi covid-19 karena siswa yang sedikit dan waktu yang sempit.⁵⁹

⁵⁶ Wanhar, Guru Wali Kelas V, Wawancara Pada Tanggal 27 April Pukul 09:00 WIB SDN 347 Batahan.

⁵⁷ Rosnidar, Guru Wali Kelas IV, Wawancara Pada Tanggal 29 April Pukul 09:00 WIB SDN 347 Batahan.

⁵⁸ Santi, Guru Wali Kelas III, Wawancara Pada Tanggal 29 April Pukul 09:00 WIB SDN 347 Batahan.

⁵⁹ Welti Susanti, Guru Wali Kelas II, Wawancara Pada Tanggal 30 April Pukul 09:00 WIB SDN 347 Batahan.

Berdasarkan wawancara dengan ibu wali kelas I menyatakan bahwa:

Untuk metode pembelajaran yang bervariasi, saya lebih sering memakai metode ceramah. Karena menurut saya kurang efektif untuk dilakukan di kelas I SD, karena menurut saya untuk anak-anak usia 6-7 tahun lebih baik dilakukan pendekatan secara perlahan. Oleh karena itu saya kesulitan untuk melakukan metode pembelajaran yang bervariasi kepada siswa pada masa pandemi covid-19 karena terbatas waktu.⁶⁰

Jadi, berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas, dapat disimpulkan bahwa tidak semua guru bisa menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Karena pada masa pandemi covid-19 ini susah menerapkan pembelajaran bervariasi karena waktu yang terbatas dan siswa yang kurang fokus dalam belajar.

6. Kemampuan dalam Mengelola Program Pembelajaran

Kemampuan dalam mengelola program belajar mengajar seorang guru harus menyampaikan materi-materi pembelajaran dengan benar sehingga dapat dipahami oleh anak muridnya. Kemampuan ini juga memiliki dampak yang baik dalam guru dalam mengelola program belajar mengajar.

Berdasarkan wawancara dengan guru wali kelas VI menyatakan bahwa:

Sebelum pandemi covid-19, ada beberapa tambahan program belajar yang kami usulkan kepada kepala sekolah, seperti sholat berjama'ah dan pidato 7 menit setelah sholat berjama'ah. Akan tetapi program tersebut tidak berjalan dikarenakan ruang dan waktu

⁶⁰ Nelly Fitri, Guru Wali Kelas I, Wawancara Pada Tanggal 30 April Pukul 09:00 WIB SDN 347 Batahan.

yang sempit, dan kami tidak bisa ambil resiko dengan melanggar peraturan yang ada.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas V menyatakan:

Seperti yang telah dilihat, program pembelajaran telah disepakati dengan hanya jadwal masuk tiga kali seminggu dan memberi tugas tambahan berupa PR (pekerjaan rumah) untuk mendukung program pembelajaran. Jadi, sedikit sulit bagi kami selaku guru wali kelas untuk menambah program belajar lainnya karena keterbatasan waktu yang disebabkan masa pandemi covid-19.

Berdasarkan wawancara dengan guru wali kelas IV menyatakan: “dalam mengelola program belajar mengajar ibu mempersiapkan materi yang akan diajarkan dalam pembelajaran dan menyampaikan materi menggunakan metode serta strategi yang sesuai dengan materi.”

Berdasarkan wawancara dengan guru wali kelas III menyatakan bahwa:

Pada masa covid ini program pembelajaran daring menjadi salah satu solusi untuk melengkapi jadwal belajar yang diliburkan. Akan tetapi saya tidak bisa memanfaatkan kesempatan tersebut karena situasi kondisi yang tidak memungkinkan. Kondisi dimana saya memiliki anak balita dirumah di rumah menghambat untuk memegang HP ketika sudah di rumah.

Berdasarkan wawancara dengan guru wali kelas II menyatakan bahwa: Saya selaku guru kelas tidak bisa banyak membuat program-program belajar karena waktu yang singkat. Biasanya kami melakukan belajar di luar kelas sambil praktek dan sekarang hanya sebatas tatap muka saja dan memberikan tugas.

Berdasarkan wawancara dengan guru wali kelas I menyatakan bahwa:

Program pembelajaran terbatas pada masa pandemi covid-19 bahkan dikurangi, semula ada program pembelajaran shalat di kelas, menjadi ditiadakan karena keterbatasan waktu.

Berdasarkan hasil observasi peneliti menunjukkan guru sebelum melaksanakan pembelajaran guru menyampaikan tujuan pelajaran yang hendak dicapai, menanyakan materi minggu dan untuk mengetes daya ingat siswa terhadap materi yang sudah disampaikan, dan diakhir pelajaran melakukan interaksi lewat tanya jawab terkait materi yang telah diajarkan.

7. Kemampuan Dalam Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas VI menyatakan:

Ibu sendiri kurang terlalu paham tentang TIK. Ibu sekedar tahu yang biasa ibu gunakan. Sekarang ini untuk proses pembelajaran jarak jauh ibu menggunakan aplikasi WhatsApp. Terkadang juga menggunakan *Zoom Meeting*, cuman jarang karena banyak kendalanya, mulai dari jaringan kadang susah, kuota internet yang terbatas, bahkan ada yang Handphone-nya tidak sanggup menggunakan aplikasi *Zoom Meeting*. Untuk alat yang ibu gunakan selain Headphone itu menggunakan laptop. Kalau belajar tatap muka kadang pake proyektor. Untuk sumber belajarnya itu kadang pakai video. Videonya dari internet, Youtube, dan lain-lain.⁶¹

⁶¹ Sri Maswinda, Guru Wali Kelas VI, Wawancara Pada Tanggal 02 April Pukul 09:00 WIB SDN 347 Batahan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas V menyatakan: Saya kurang memanfaatkan teknologi yang ada, karena kondisi jaringan internet yang tidak mendukung. Begitu juga siswa, jadi antara siswa dan guru sama-sama saling tidak memadai.⁶²

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas IV menyatakan: Jujur saja saya kesulitan untuk memanfaatkan teknologi, informasi dan komunikasi. Karena, faktor umum dan gagap teknologi. Untuk melihat layar HP saja saya kesulitan dan tidak mampu mengoperasikan aplikasi.⁶³

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas III menyatakan:

Menurut saya, pemanfaatan teknologi, informasi, dan komunikasi tidak efektif. Karena beberapa hal, yaitu karena ketersediaan jaringan internet dan keadaan ekonomi, siswa dimana banyak dari mereka yang tidak memiliki android serta kesulitan untuk mendapatkan paket data.⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas II menyatakan:

Seharusnya pemanfaat teknologi sangat dibutuhkan pada masa pandemi ini, seperti diadakannya pembelajaran daring/ online untuk mengganti hari-hari yang diliburkan. Akan tetapi, keadaan ekonomi siswa tidak mendukung untuk membeli handphone. Jadi, sebagian besar dari mereka tidak memiliki android dan sulit untuk mengadakan kelas online.⁶⁵

⁶² Wanhar, Guru Wali Kelas V, Wawancara Pada Tanggal 02 April Pukul 09:00 WIB SDN 347 Batahan.

⁶³ Rosnidar, Guru Wali Kelas IV, Wawancara Pada Tanggal 03 April Pukul 09:00 WIB SDN 347 Batahan.

⁶⁴ Santi, Guru Wali Kelas III, Wawancara Pada Tanggal 03 April Pukul 09:00 WIB SDN 347 Batahan.

⁶⁵ Welti Susanti, Guru Wali Kelas II, Wawancara Pada Tanggal 04 April Pukul 09:00 WIB SDN 347 Batahan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas I menyatakan: Pada masa pandemi ini, pemanfaatan teknologi sangat dibutuhkan akan tetapi situasi dan kondisi di SDN 347 Batahan tidak mendukung pemanfaatan teknologi tersebut. Karena ketersediaan jaringan internet yang tidak memadai.⁶⁶

Jadi, dapat disimpulkan bahwa, guru di SDN 347 Batahan kurang baik dalam memanfaatkan teknologi, informasi dan komunikasi. Karena ada karena faktor usia dan ada juga karena mulai dari jaringan kadang susah, kuota internet yang terbatas, bahkan ada yang Handphone-nya tidak sanggup menggunakan aplikasi Zoom Meeting.

C. Pembahasan Peneliti

Kompetensi profesional guru sangat mempengaruhi proses pembelajaran dan tercapainya tujuan pembelajaran. Guru yang berkompeten dibidangnya akan lebih mudah membawa peserta didik kearah pemahaman materi dari seorang guru yang tidak berkompeten pada bidanya. Pembelajaran yang efektif baik di dalam kelas atau di luar kelas akan ditentukan oleh kompetensi yang dimiliki seorang guru. Selain mengajar guru juga banyak memiliki tugas dalam peserta didik terarah ke jenjang yang lebih baik lagi. Selain memberikan ilmu pengetahuan guru juga bisa sebagai fasilitator, motivator, inspitator, dan sebgainya.

⁶⁶ Nelly Fitri, Guru Wali Kelas I, Wawancara Pada Tanggal 08 April Pukul 09:00 WIB SDN 347 Batahan.

Kompetensi profesional guru sangat penting sehingga perlu untuk selalu ditingkatkan dan dikembangkan. Seorang guru selain menguasai materi yang disampaikan guru juga harus mengetahui berbagai cara untuk menyampaikan pelajaran serta menggunakan media yang dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Untuk itu dibutuhkan usaha dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dalam mengajar.

Usaha yang dilakukan guru dalam meningkatkan kompetensi profesional yaitu dengan cara banyak membagi waktu luang dalam mengikuti seminar- seminar dalam menambah wawasan pengetahuan dan banyak bekerja sama dengan teman sejawat dan proses pembelajaran yang kurang dipahami dan membaca buku yang berkenaan dengan materi yang diajarkan.

1. Penguasaan Terhadap Wawasan dan Landasan Kependidikan

Dalam pengembangan pendidikan diperlukan landasan-landasan yang kokoh dan dapat dipertanggungjawabkan baik secara ilmiah, teknologi maupun etik relegius. Salah satu problema pendidikan dalam pengembangannya adalah foundational problems, istilah ini diartikan sebagai alas, landasan sebagai dasar atau tumpuan. Pondasi sebagai alas atau pijakan berdirinya sesuatu hal memiliki dua sifat, ada yang bersifat material dan ada yang bersifat konseptual. Suyitno dalam Muhaimin mengemukakan bahwa pondasi/landasan yang bersifat matrial antara lain berupa landasan pacu pesawat terbang (bangunan yang kokoh), sedang pondasi/landasan pendidikan yang bersifat konseptual antara

lain berupa dasar Negara Indonesia yaitu “ Pancasila dan UUD 1945, Sisdiknas, Peraturan Pemerintah tentang pendidikan, dan sebagainya.⁶⁷

Dengan demikian pendidikan sebagai usaha sadar yang sistematis selalu bertolak dari sejumlah landasan serta pengindahan sejumlah asas-asas tertentu. Landasan dan asas tersebut sangat penting, karena pendidikan merupakan pilar utama terhadap perkembangan manusia dan masyarakat Dengan demikian pendidikan sebagai usaha sadar yang sistematis selalu bertolak dari sejumlah landasan serta pengindahan sejumlah asas-asas tertentu. Landasan dan asas tersebut sangat penting karena pendidikan merupakan pilar utama terhadap perkembangan manusia dan masyarakat.

2. Penguasaan Materi Pelajaran

Penguasaan materi pembelajaran itu sangat penting karena hal tersebut menjadi faktor utama yang akan menentukan efektivitas daya serap materi pembelajaran maupun prestasi dan hasil belajar secara umum. Penguasaan guru terhadap materi pelajaran penting dimiliki oleh guru agar proses pembelajaran yang dilaksanakan berjalan dengan baik dan lancar.

Menurut Sudirman NK, “materi adalah salah satu sumber belajar bagi anak didik. Materi yang disebut sebagai sumber belajar

⁶⁷ Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011) hlm. 4.

(pengajaran) ini adalah sesuatu yang membawa pesan untuk tujuan pengajaran.⁶⁸

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain mengemukakan “materi pelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Tanpa materi pelajaran proses pembelajaran tidak akan berjalan.”⁶⁹

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa materi pelajaran adalah sesuatu yang membawa pesan, isi pengajaran atau substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar, guru dapat memilih dan menetapkan materi pelajaran sesuai dengan kebutuhan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Agar pemilihan materi pelajaran efektif, maka pelajaran yang dipilih guru harus menunjang tercapainya tujuan pengajaran yang sudah ditetapkan. Untuk itu hal-hal yang perlu diperhatikan guru dalam menetapkan materi pelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Materi pelajaran hendaknya sesuai dengan/menunjang tercapainya tujuan instruksional.
- b. Materi pelajaran hendaknya sesuai dengan tingkat pendidikan/perkembangan siswa pada umumnya.
- c. Materi pelajaran hendaknya terorganisasi secara sistematis dan berkesinambungan.

⁶⁸ Sudirman NK, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2009), hlm. 203.

⁶⁹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 50.

- d. Materi pelajaran hendaknya mencakup hal-hal yang bersifat faktual maupun konseptual.⁷⁰

Materi pelajaran yang diberikan kepada siswa harus sesuai dengan tingkat pendidikan/perkembangan harus mempertimbangkan perkembangan fisik dan psikis siswa, terutama taraf kemampuannya dalam menyerap materi pelajaran yang disampaikan. Dalam hal ini materi pelajaran yang sama dapat berbeda tingkat kedalamannya untuk sekolah/kelas yang berbeda. Misalnya materi pelajaran tentang shalat diajarkan di Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi. Meskipun materinya sama, namun kedalaman pembahasan pada setiap jenjang pendidikan berbeda. Artinya semakin tinggi suatu jenjang pendidikan semakin dalam pula pembahasan suatu materi pelajaran.

3. Kemampuan Menggunakan Media atau Sumber Belajar.

Penggunaan sumber pembelajaran itu sangat penting karena hal tersebut menjadi faktor utama yang akan menentukan efektivitas daya serap materi pembelajaran maupun prestasi dan hasil belajar secara umum. Penguasaan guru dalam menggunakan media ada banyak cara yang harus diperhatikan seorang guru yaitu mengenal, memahami serta membuat media menggunakan alat yang sederhana sehingga dapat mudah dipahami oleh siswa.

⁷⁰ R. Ibrahim dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 102.

4. Kemampuan Menilai Prestasi Siswa

Untuk mengetahui berhasil tidaknya seseorang dalam belajar maka perlu dilakukan suatu evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui berhasil tidaknya siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil evaluasi dapat memperlihatkan tinggi rendahnya keberhasilan belajar siswa yang dapat dilihat dari penilaian hasil belajar dan prestasi belajar.

Dari segi guru, penilaian prestasi belajar akan memberikan gambaran mengenai keefektifan mengajarnya, apakah pendekatan dan media yang digunakan mampu membantu siswa mencapai tujuan belajar yang ditetapkan. Tes prestasi belajar yang dilakukan oleh setiap guru dapat memberikan informasi sampai dimana penguasaan dan kemampuan yang telah dicapai siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran tersebut.

5. Metode Pembelajaran yang Variatif

Metode pembelajaran merupakan suatu cara penyampaian materi belajar yang digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri. Pemilihan metode pembelajaran yang akan digunakan sangat penting dalam proses pembelajaran. Metode yang sesuai akan menjadikan pembelajaran di kelas menjadi lebih hidup dan menyenangkan sehingga motivasi belajar siswa dapat meningkat. Penggunaan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru tentunya tak lepas dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat oleh guru. Dimana dalam penggunaan metode pembelajaran

variatif dalam pembelajaran, sudah sesuai dengan RPP yang dibuat oleh guru.

Penggunaan metode variasi pembelajaran ini digunakan untuk memperoleh suasana belajar yang menyenangkan, selain itu penggunaan metode variasi pembelajaran juga dapat menghilangkan rasa bosan siswa terhadap pembelajaran dan siswa dapat merasakan penyampaian materi dengan berbeda.

6. Kemampuan Mengelola Program Pembelajaran

Yang dimaksud dengan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran adalah kesanggupan atau kecakapan guru dalam menciptakan suasana komunikasi yang edukatif antara guru dan peserta didik yang mencakup segi kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai upaya mempelajari sesuatu berdasarkan perencanaan sampai dengan tahap evaluasi dan tindak lanjut agar tercapai tujuan pengajaran.

Kemampuan guru penting dalam hubungannya dengan kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar siswa, karena proses belajar mengajar dan hasil belajar yang diperoleh siswa tidak hanya ditentukan oleh sekolah, pola dan struktur serta isi kurikulumnya, tetapi juga ditentukan oleh kemampuan guru yang mengajar dalam membimbing siswa.

7. Kemampuan Dalam Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi

Teknologi informasi dan komunikasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan,

menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas. TIK mencakup dua aspek yaitu teknologi informasi dan teknologi komunikasi.

Teknologi informasi meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi, dan pengelolaan informasi. Sedangkan teknologi komunikasi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data dari perangkat yang satu ke lainnya. Oleh karena itu, teknologi informasi dan teknologi komunikasi adalah dua buah konsep yang tidak terpisahkan. Jadi Teknologi Informasi dan komunikasi mengandung pengertian luas yaitu segala kegiatan yang terkait dengan pemrosesan, manipulasi, pengelolaan, pemindahan informasi antar media.

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi sebagai media yang mendukung proses pembelajaran serta memudahkan guru dalam menyampaikan dan memberikan pengertian kepada siswa terhadap materi yang diajarkan, selain itu dapat memberikan pengalaman baru bagi siswa yang terlalu jenuh dengan model pembelajaran konvensional yang dilakukan guru dalam hal ini metode ceramah.

D. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian peneliti telah dilaksanakan dengan langkah-langkah yang telah diterapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun dengan demikian untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian sangat sulit karena berbagai keterbatasan. Keterbatasan-keterbatasan peneliti tersebut sebagai berikut:

1. Masalah data yang dibutuhkan dalam penelitian.
2. Keterbatasan dana dan tenaga peneliti.
3. Keterbatasan peneliti dalam ilmu pengetahuan.

Skripsi ini merupakan hasil penelitian yang telah peneliti susun sebaik mungkin sesuai dengan ketentuan yang ada. Tentu saja dalam penyusunannya didasarkan atas ilmu penelitian yang telah dipelajari selama ini. Berbagai penjelasan dari literatur dan realitas lapangan dipadukan untuk menjamin validitasnya. Namun peneliti sadari bahwa kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT, karena itu masih ditemukan beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki guna menyusun peneliti lebih lanjut dengan hasil yang telah baik dari sekarang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa guru wali kelas SDN 347 Batahan kurang menguasai kompetensi profesional guru. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan guru dalam menguasai materi pelajaran, kemampuan menggunakan media dan sumber belajar, metode pembelajaran yang bervariasi, kemampuan menilai prestasi siswa, kemampuan mengelola program pembelajaran dan kemampuan dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Pada masa pandemic covid-19 ini pembelajaran tidak tercapai karena waktu yang terbatas, jaringan kadang susah, kuota jaringan yang yang terbatas, bahkan ada handphonenya tidak sanggup menggunakan aplikasi zoom meeting.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian, maka peneliti ingin menyampaikan saran guna mendukung keprofesionalan guru di sekolah sebagai berikut:

1. Sekolah perlu meningkatkan keprofesionalan guru dalam keadaan apapun seperti pada masa pandemi covid-19.
2. Sekolah perlu memberikan pelatihan untuk menjadi seorang guru yang profesional dalam keadaan apapun seperti pada masa pandemic covid-19.
3. Guru perlu meningkatkan keprofesionalannya dengan kesadaran diri sendiri.
4. Bagi mahasiswa yang akan melaksanakan penelitian tentang analisis kompetensi profesional guru dalam pembelajaran agar lebih memahami tentang kompetensi profesional guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Bukhori Alma, *Guru Profesional*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Burhani Ms, Hasbi Lawrens, *Kamus Ilmiah Populer* Jombang: Lintas Media, tt.
- Cut, Fitriani dkk, *Kompetensi Profesional Gurudalam Pengelolaan Pembelajaran di MTs Muhammadiyah Banda Aceh*, *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan*, Volume 5, No. 2, Mei 2017.
- Depdiknas Dirjen Dikdasmen Direktorat Tenaga Kependidikan, *Pedoman Penyusunan Karya Tulis Ilmiah di Bidang Pendidikan dan Angka Kredit Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: 2001.
- Prawiradilaga, Dewi Salma dkk, *Mozaik Teknologi Pendidikan E-Learning*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2013.
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Astuti, Ika Widia, *Kompetensi Profesional Guru PAI MA Al Hikmah Gunung Kidul*. Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.
- Muliawan, Jasa Ungguh, *Pendidikan Islam Integratif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Pedoman Kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Bagi Guru Pembelajar*. Jakarta: Direktur Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan, 2016.
- Herliandra, Luh Devi Dkk, *Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19*, *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Volume 22, No. 1, April 2020.
- Marselus, R. Peyong, *Sertifikasi Profesi Guru*, Jakarta: Permata Puri Media. 2011.
- Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Hasan, Muhammad, *Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kinerja Guru Ekonomi Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Gowa*, *Jurnal Economic*, volume 5, No.2, Desember 2017.
- Nasir, Muhammad, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988.

- Naim, Ngainun dkk, *Materi Penyusunan Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Nisrokhah, *Kompetensi Profesional Guru dalam Pembelajaran PAI di MTsN Wonokromo Bantul*. Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.
- Nurkholis, *Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi*, Jurnal kependidikan, volume1, no.
- Pane, Aprida Dkk, Belajar Dan Pembelajaran, *Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, Volume 03, No. 2, Desember 2017.
- R. Ibrahim dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Cipta pustaka Media, 2014.
- Rostiyah Nk, *Masalah-masalah Ilmu Keguruan* Jakarta: Bina Aksara, 1982.
- Rusman, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Mengembangkan Profesionalitas Guru*, Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Sudirman, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2009.
- Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Tedi, Pritna, *Etika Pendidikan Panduan bagi Guru Profesional*, Bandung: CV. Pustaka setia, 2012.
- Umar, Tirtarahardja, dan S,L.La Solo, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2008.
- Undang–Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam Departemen Agama RI, 2006.

Wahyu Aji, Fatma Dewi, "*Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar*, Jurnal Ilmu Pendidikan, Volume 2, No. 1, April 2020.

Lampiran I

LEMBAR OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “kompetensi profesional guru dalam proses pembelajaran pada masa pandemic covid-19 di SD Negeri 347 bataan”, maka peneliti melampirkan pedoman observasi sebagai berikut:

No	Indikator Kompetensi Profesional Guru	Pengamatan Observasi	Hasil Observasi
1	Penguasaan Terhadap Wawasan dan Landasan Kependidikan	Mengamati secara langsung Penguasaan Terhadap Wawasan dan Landasan Kependidikan	untuk mendapatkan pendidikan yang kokoh dan berkualitas harus dimulai dari landasan pendidikan yang kuat. Landasan pendidikan merupakan pondasi dasar dalam membangun pendidikan sesuai dengan arah dan tujuan yang dicitakan bangsa. Pemahaman terhadap wawasan dan landasan kependidikan meliputi

			pengetahuan tentang Undang-Undang tentang Guru dan Dosen, pengetahuan dan wawasan tentang Undang-Undang Sistem Pendidikan.
2	Penguasaan Materi Pelajaran	Mengamati secara langsung Penguasaan terhadap Materi Pelajaran	dalam memberikan materi pada masa pandemi covid-19 pembelajaran tidak tercapai karena keterbatasan waktu. Selain itu, dikarenakan anak-anak kurang memahami pelajaran di kelas sebelumnya
3	Kemampuan Menggunakan Media atau Sumber Belajar.	Mengamati secara langsung Kemampuan Menggunakan Media atau Sumber Belajar Pada Masa Pandemi Covid-19	seorang pendidik harus mampu dalam penggunaan media pembelajaran karena dengan menggunakan media tersebutlah yang akan membuat siswa menjadi aktif dalam pembelajaran, dan media yang diberikan

			harus sesuai dengan materi yang diberikan.
4	Kemampuan Menilai Prestasi Siswa	Mengamati secara langsung Kemampuan Menilai Prestasi Siswa pada masa pandemi covid-19	Batasan menilai prestasi siswa sesuai dengan yang telah ditetapkan sekolah. Kelas 1-3 itu menilai prestasi siswa dilihat dari hasil tugas yang diberikan oleh guru, kemudian kelas 4-6 itu memicu pada hasil ujian tahun sebelumnya, dan juga dilihat dari rajin atau tidaknya kesekolah selama pembelajaran pada masa pandemi covid-19 ini.
5	Metode Pembelajaran yang Variatif	Mengamati secara langsung Metode Pembelajaran yang Variatif	tidak semua guru bisa menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Karena pada masa pandemi covid-19 ini susah menerapkan pembelajaran bervariasi karena waktu yang terbatas dan siswa yang kurang fokus dalam belajar.
6	Kemampuan dalam Mengelola Program	Mengamati secara langsung	Guru sebelum

	Pembelajaran	Kemampuan dalam Mengelola Program Pembelajaran	<p>melaksanakan pembelajaran guru menyampaikan tujuan pelajaran yang hendak dicapai, menanyakan materi minggu dan untuk mengetes daya ingat siswa terhadap materi yang sudah disampaikan, dan diakhir pelajaran melakukan interaksi lewat tanya jawab terkait materi yang telah diajarkan.</p>
7	Kemampuan Dalam Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi	Mengamati secara langsung Kemampuan Dalam Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi	<p>Dalam memanfaatkan teknologi, informasi dan komunikasi. Karena ada faktor usia dan ada juga karena mulai dari jaringan kadang susah,</p>

			kuota internet yang terbatas, bahkan ada yang Handphone-nya tidak sanggup menggunakan aplikasi Zoom Meeting.
--	--	--	--

Lampiran 2

DAFTAR WAWANCARA

No	Pertanyaan	Wali kelas	Jawaban
1	Bagaimana pengetahuan dan pemahaman ibu terhadap wawasan dan landasan pendidikan?	1	Menurut saya landasan kependidikan itu berarti guru harus mampu menjalankan aturan-aturan yang berlaku di dalam kelas. Seperti halnya mengajar sesuai roster.
		2	Menurut saya wawasan dan landasan kependidikan itu terbagi dalam beberapa hal, salah satunya landasan religius, yaitu pembelajaran yang berbau agamais. Seperti belajar tentang shalat dan tajwid.
		3	Wawasan kependidikan yang dimaksud adalah pengetahuan guru tentang aspek-aspek kependidikan. Seperti kurikulum yang berlaku saat ini dan bagaimana menjalankannya. Jadi, seorang guru harus mampu menyesuaikan dengan peraturan yang berlaku.
		4	Sejauh pemahaman saya tentang wawasan dan landasan kependidikan itu berkenaan dengan hal-hal dasar tentang kependidikan seperti, apa saja yang diajarkan kepada siswa dan bagaimana cara mengajarkannya.
		5	Jika berbicara tentang wawasan dan landasan kependidikan, menurut pemahaman saya, bahwa hal tersebut berkenaan dengan fungsi guru sebagai pendidik. Dalam hal tersebut guru dituntut untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kurikulum yang berlaku.
		6	Menurut saya, wawasan dan landasan kependidikan bagi seorang guru harus mengetahui perannya sebagai seorang pendidik. Landasan kependidikan terletak pada kurikulum, dimana kurikulum yang kita ketahui selalu diperbaharui secara berkala dan guru harus update dalam hal tersebut
2	Apakah Ibu memiliki	1	Sama halnya seperti guru-guru yang lain, saya rasa kendala yang saya rasakan hannya pada waktu belajar, karna waktu

	kendala dalam menguasai materi pembelajaran pada masa pandemi covid-19?		sedikit jadi untuk memberikan materi pembelajaran tidak efektif.
		2	Pada masa pandemi ini, kendala yang saya rasakan adalah terkadang lupa hari masuk ke sekolah, karena masuknya diselang-selang. Jadi, dalam memberikan materi pembelajaran tidak efektif . karena hanya bisa memberi tugas kepada siswa tanpa penjelasan yang rinci.
		3	Sejauh ini kendala yang saya rasakan adalah kurangnya waktu pembelajaran. Anak-anak tidak fokus belajar karena tahu akan cepat pulang. Jadi, untuk pembelajaran pada mmasa pandemi covid-19 sangat tidak efisien.
		4	Berdasarkan yang saya rasakan, kendala yang didapati pada masa pandemi covid-19 ini adalah anak-anak tidak fokus dalam belajar, waktu terpakai hanya pada pengelolaan kelas saja.
		5	Dalam menjelaskan materi pembelajaran saya menyampaikan materi sesuai dengan mata pelajaran yang saya ampu. Caranya peserta didik diajak untuk belajar lebih aktif dan partisipatif. Materi pembelajaran bukan hanya bersumber dari LKS, tetapi juga dari buku cetak, internet (google) dan bahan ajar lain yang relevan. Saya selalu membawa silabus dan RPP pada saat mengajar sebagai acuan. Di dalam satu RPP dibagi menjadi beberapa pertemuan. Dalam kegiatan pembelajaran siswa saya
		6	Ya, saya terkendala dalam memberikan materi pelajaran pada masa pandemi covid-19. Karena target pembelajaran tidak tercapai karena keterbatasan waktu. Selain itu, dikarenakan anak-anak kurang memahami pelajaran di kelas sebelumnya, jadi sulit untuk melangkah ke tingkat selanjutnya.
3	Apakah Ibu telah menggunakan media dan sumber belajar pada masa pandemi covid-19?	1	Untuk penggunaan sumber belajar tidak ada bedanyaa dengan masa sebelum covid-19 dan setelah. Saya tetap menggunakan sumber belajar seperti buku dalam mengajar dan media seperti papan

			tulis dan alat tulis lainnya.
		2	Ya, saya menggunakan media dan sumber belajar dalam menjalankan proses pembelajaran, karena seorang guru harus menggunakan itu agar pembelajaran efektif.
		3	Seperti halnya masa sebelum covid-19 sumber belajar dan media harus digunakan dalam proses pembelajaran, jadi pada masa pandemi ini pun saya tetap usahakan menggunakannya walaupun waktu terbatas.
		4	Ya, saya telah menggunakannya. Media dan sumber belajar sejak saya mengajar di sekolah ini tidak ada bedanya dengan masa pandemi ini, media dan sumber belajar sebagai alat untuk menunjang proses pembelajaran.
		5	Saya telah menggunakan media dan sumber belajar sejak lama. Tapi saat pandemi penggunaan media dan sumber belajar tidak efektif.
		6	Media dan sumber belajar merupakan alat dan bagian dalam proses pembelajaran. Jadi, walaupun masa pandemi covid-19 tetap harus digunakan walaupun tidak efektif seperti halnya sebelum pandemi datang.
4	Bagaimana Ibu menilai prestasi siswa pada masa pandemi covid-19?	1	Untuk penilaian kelas rendah, saya merujuk pada tugas-tugas yang dikerjakan yang telah saya berikan. Tidak banyak yang dapat disimpulkan kalau berbicara tentang nilai, karena kondisi pandemi yang membatasi untuk pemberian nilai.
		2	Penilaian prestasi untuk kelas bawah seperti kelas II didapatkan dari tugas-tugas yang diberikan, perbedaan nilai saya lihat berdasarkan bagus tidaknya jawaban dari tugas dan cepat lambatnya pengumpulan tugas.
		3	Sama halnya dengan guru-guru kelas rendah lainnya penilaian prestasi siswa dilihat dari PR sekolah yang diberikan kepada siswa juga dilihat dari kehadiran dan ketepatan waktu siswa masuk sekolah.

		4	Pada masa pandemi covid-19 saya selaku guru kelas sedikit sulit untuk memberikan penilaian kepada siswa, karena keterbatasan aktivitas siswa dalam proses belajar. Jadi, selaku guru kelas tinggi kami merujuk pada prestasi siswa di semester lalu dan didukung juga dengan pemberian tugas sekolah.
		5	sama halnya dengan guru kelas tinggi lainnya, kami menilai prestasi siswa dari profesi sebelumnya dan ditambahi juga dengan tugas-tugas serta kehadiran dan kesopanan siswa tersebut. Karena berhubung siswa-siswi memakai baju biasa, jadi kami memperhatikan kepantasan baju yang dipakai ke sekolah dengan merujuk pada norma agama.
		6	Jadi, kami selaku guru hanya menjalankan peraturan yang ada. Dengan cara merujuk pada prestasi sebelumnya.
5	Apakah Ibu telah menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi pada masa pandemi covid-19?	1	Untuk metode pembelajaran yang bervariasi, saya lebih sering memakai metode ceramah. Karena menurut saya kurang efektif untuk dilakukan di kelas I SD, karena menurut saya untuk anak-anak usia 6-7 tahun lebih baik dilakukan pendekatan secara perlahan. Oleh karena itu saya kesulitan untuk melakukan metode pembelajaran yang bervariasi kepada siswa pada masa pandemi covid-19 karena terbatas waktu.
		2	Metode belajar sangat membantu dalam belajar, tapi tidak efektif diterapkan pada masa pandemi covid-19 karena siswa yang sedikit dan waktu yang sempit.
		3	Sebagai guru senior dan sudah berumur, saya tidak terlalu fokus pada metode yang bervariasi dalam belajar. Walaupun demikian, saya juga kesulitan untuk memberikan materi pembelajaran, karena waktunya sedikit. Seharusnya bisa mengajarkan 2 materi sekali pertemuan, tapi karena pandemi covid-19 hanya bisa satu materi saja.

		4	Pada masa pandemi covid-19 ini saya kesulitan untk menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi, karena waktu yang kurang memadai, dan saya lebih sering menggunakan metode ceramah.
		5	Pada masa pandemi covid-19 ini saya kesulitan untk menerapkan metode pembelajaran, karena selain dibatasi oleh waktu mengajar, anak-anak juga tidak bisa fokus karena tidak memakai seragam sekolah, Karena mereka fokus terhadap pakaian teman dan sibuk mengomentarnya.
		6	Selama pengalaman saya dalam mengajar, saya telah mempraktekan beberapa metode pembelajaran, seperti metode Jigsaw dan Demonstrasi dalam belajar bahasa indonesia . Akan tetapi saya terkendala untuk menerapkan metode pembelajaran pada masa pandemi covid-19 ini. Dikarenakan keterbatasan waktu belajar yang diperbolehkan.
6	Bagaimana Ibu mengelola program pembelajaran pada masa pandemi	1	Program pembelajaran terbatas pada masa pandemi covid-19 bahkan dikurangi, semula ada program pembelajaran shalat di kelas, menjadi ditiadakan karena keterbatasan waktu.
		2	Saya selaku guru kelas tidak bisa banyak membuat program-program belajar karena waktu yang singkat. Biasanya kami melakukan belajar di luar kelas sambil praktek dan sekarang hanya sebatas tatap muka saja dan memberikan tugas.
	covid-19	3	Pada masa covid ini program pembelajaran daring menjadi salah satu solusi untuk melengkapi jadwal belajar yang diliburkan. Akan tetapi saya tidak bisa memanfaatkan kesempatan tersebut karena situasi kondisi yang tidak

			memungkinkan. Kondisi dimana saya memiliki anak balita dirumah di rumah menghambat untuk memegang HP ketika sudah di rumah.
		4	Dalam mengelola program belajar mengajar ibu mempersiapkan materi yang akan diajarkan dalam pembelajaran dan menyampaikan materi menggunakan metode serta strategi yang sesuai dengan materi.
		5	Seperti yang telah dilihat, program pembelajaran telah disepakati dengan hanya jadwal masuk tiga kali seminggu dan memberi tugas tambahan berupa PR (pekerjaan rumah) untuk mendukung program pembelajaran. Jadi, sedikit sulit bagi kami selaku guru wali kelas untuk menambah program belajar lainnya karena keterbatasan waktu yang disebabkan masa pandemi covid-19.
		6	Sebelum pandemi covid-19, ada beberapa tambahan program belajar yang kami usulkan kepada kepala sekolah, seperti sholat berjama'ah dan pidato 7 menit setelah sholat berjama'ah. Akan tetapi program tersebut tidak berjalan dikarenakan ruang dan waktu yang sempit, dan kami tidak bisa ambil resiko dengan melanggar peraturan yang ada.
7	Apakah Ibu telah memanfaatkan teknologi, informasi dan komunikasi	1	Pada masa pandemi ini, pemanfaatan teknologi sangat dibutuhkan akan tetapi situasi dan kondisi di SDN 347 Batahan tidak mendukung pemanfaatan teknologi tersebut. Karena ketersediaan jaringan internet yang tidak memadai.
		2	Seharusnya pemanfaat teknologi sangat dibutuhkan pada masa pandemi ini, seperti di adakannya pembelajaran daring/ online untuk mengganti hari-hari yang diliburkan. Akan tetapi, keadaan ekonomi siswa tidak mendukung untuk membeli handphone. Jadi, sebagian besar dari mereka tidak memiliki android dan sulit untuk mengadakan kelas online.

pada masa pandemi covid-19?	3	Menurut saya, pemanfaatan teknologi, informasi, dan komunikasi tidak efektif. Karena beberapa hal, yaitu karena ketersediaan jaringan internet dan keadaan ekonomi, siswa dimana banyak dari mereka yang tidak memiliki android serta kesulitan untuk mendapatkan paket data.
	4	Jujur saja saya kesulitan untuk memanfaatkan teknologi, informasi dan komunikasi. Karena, faktor umum dan gagap teknologi. Untuk melihat layar HP saja saya kesulitan dan tidak mampu mengoperasikan aplikasi.
	5	Saya kurang memanfaatkan teknologi yang ada, karena kondisi jaringan internet yang tidak mendukung. Begitu juga siswa, jadi antara siswa dan guru sama-sama saling tidak memadai.
	6	Ibu sendiri kurang terlalu paham tentang TIK. Ibu sekedar tahu yang biasa ibu gunakan. Sekarang ini untuk proses pembelajaran jarak jauh ibu menggunakan aplikasi WhatsApp. Terkadang juga menggunakan <i>Zoom Meeting</i> , cuman jarang karena banyak kendalanya, mulai dari jaringan kadang susah, kuota internet yang terbatas, bahkan ada yang Handphone-nya tidak sanggup menggunakan aplikasi Zoom Meeting. Untuk alat yang ibu gunakan selain Headphone itu menggunakan laptop. Kalau belajar tatap muka kadang pake proyektor. Untuk sumber belajarnya itu kadang pakai video. Videonya dari internet, Youtube, dan lain-lain.

DOKUMENTASI







DAFTAR RIWAYAT HIDUP

- I. Nama : TITIN AFWIRDA
- II. Nim : 1620500079
- Fakultas/Program Studi : FTIK/PGMI-3
- Tempat/tanggallahir : Batahan, 17 Oktober 1999
- Alamat : Pasar Batahan
- III. Nama Orang Tua
- Ayah : Alm. Zamhar
- Ibu : Almr. Wardah
- Alamat : Pasar Batahan
- IV. Pendidikan
- a. SD Negeri 338 Batahan Tamat Tahun 2010
 - b. MTS NU Batahan Tamat Tahun 2013
 - c. SMA Negeri 1 Batahan Tamat Tahun 2016
 - d. SI Program Studi PGMI mulai tahun 2016 hingga sekarang.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: <https://fik-iaingpadangsidimpuan.ac.id> E-mail: fik@iaim-padangsidimpuan.ac.id

18 Oktober 2021

Nomor : B1903/In.14/E.1/PP. 009/10/2021
Lamp : -
Perihal : Pengesahan Judul dan Penunjukan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth:

1. Dr.Ahmad Nizar Rangkuti. S. Si. M.Pd (Pembimbing I)
2. Ade Suhendra, M.Pd.I (Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini sebagai berikut:

Nama	: Titin Afwirda
NIM	: 1620500079
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi	: Kompetensi Profesional Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SDN 347 Batahan

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Nomor 400 Tahun 2021 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut diatas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud. Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui
an. Dekan
Wakil dekan bidang akademik


Dr. Ahmad Nizar Rangkuti. S. Si. M.Pd
NIP 19800413 200604 1 002

Ketua Program Studi PGMI


Nursaidah, M.Pd
NIP 19770726 200312 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihatang 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Nomor : B - 400 /In.14/E.1/TL.00/04 /2021
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

7 April 2021

Yth. Kepala Sekolah SDN 347 Batahan
Kabupaten Mandailing Natal

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Titin Afwirda
NIM : 1620500079
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat : Pasar Batahan

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan judul "Kompetensi Profesional Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19 di SDN 347 Batahan."

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk membenkan izin penelitian sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Ahmad Nizar Ranguti, S.Si., M.Pd
NIP. 19800413 200604 1 002



PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL

DINAS PENDIDIKAN

UPTD SD NEGERI 347 BATAHAN

NISS : 101071521010 – NPSN : 10208128

**Alamat : Jl. Pendidikan No. Desa Kuala Batahan Kec. Batahan kab.Mandailing Natal –
22988**

SURAT KETERANGAN PELAKSANAAN RISET

NOMOR 437 / SDN 347 BATAHAN / 2021
42.2/079/IV/347/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ismar, S.Pd
NIP : 19650305 200103 1 001
Jabatan : Kepala Sekolah / Penata Tingkat I – III/d
Unit Kerja : SDN 347 Batahan Kecamatan Batahan

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Titin Afwirda
NIM : 16 205 00079
Fak / Jur : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PGMI-3
IAIN Padangsidempuan

Alamat : Pasar Batahan Kec. Batahan

Telah melakukan riset di SDN 347 Batahan Kecamatan Batahan untuk menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Kompetensi Profesional Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri 347 Batahan”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana Perlunya.



Batahan, Mei 2021

Kepala Sekolah SD Negeri 347 Batahan

Ismar, S.Pd

NIP. 19650305 200103 1 001